

**ANALISA PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN,
DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO
DI KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**Nur Kholifah
NIM. 19.52.31.301**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**ANALISA PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN
RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI
ALAT PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO
DI KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

NUR KHOLIFAH
NIM: 19.52.31.301

Surakarta, 06 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Alvin Yahya, S.H., M.H
NIK. 19821113 201701 1 1091

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NUR KHOLIFAH
NIM : 195231301
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "ANALISA PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO DI KABUPATEN PACITAN"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 April 2023



(Nur Kholifah)

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NUR KHOLIFAH

NIM : 195231301

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi yang berjudul "ANALISA PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO DI KABUPATEN PACITAN"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari merchant UMKM di Kabupaten Pacitan. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi saya ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 April 2023



(Nur Kholifah)

Alvin Yahya, S.H., M.H
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Nur Kholifah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nur Kholifah NIM 19.52.31.301 yang berjudul :

**"ANALISA PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN,
DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA USAHA MIKRO DI
KABUPATEN PACITAN"**

Sudah dapat dimunaqasah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Surakarta, 24 Maret 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Alvin Yahya, S.H., M.H

NIK. 19821113 201701 1 1091

PENGESAHAN

**ANALISA PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN,
DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA USAHA
MIKRO DI KABUPATEN PACITAN**

Oleh:

NUR KHOLIFAH
NIM.19.52.31.301

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2023 M / 11 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dosen Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Waluyo, Lc., M.A
NIP. 19790910 201101 1 005

Penguji II
Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M
NIP. 19850301 201403 1 003

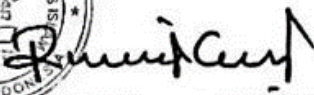
Penguji III
Melia Kusuma, M.M
NIK. 19810608 201701 2 147



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal dia amat buruk bagimu ; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah : 216)

“Kita tidak perlu menjelaskan hal-hal kepada orang yang tidak mau mendengarkan penjelasan. Jangan habiskan waktu.”

– Tere Liye

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat amat mendalam, kupersembahkan dengan segenap cinta, doa, dan terimakasih atas diselesaikannya Skripsi ini Penulis mempersembahkannya kepada :

1. Ibu PoniyeM dan Bapak Mardi yang selalu senantiasa berjuang tak pernah kenal lelah demi melihat anaknya sukses dan bahagia. Terimakasih karena tidak pernah berhenti berjuang dan selalu mendo'akan yang terbaik buat anaknya. Terimakasih selalu ada dalam perjuangan anaknya, semoga ibu dan bapak sehat selalu, dan selalu do'akan anakmu ini sukses seperti apa yang kalian inginkan.
2. Untuk adikku Saiful Amin yang telah memberikan dukungan dan semangat saya mengerjakan skripsi.
3. Untuk Diri Sendiri, terimakasih telah berjuang sampai saat ini dengan semua *plot twist* di kehidupan ini, tetap semangat kamu adalah anak yang diharapkan orang tua.
4. Untuk sahabat saya Wafyd Elin Autya dan Nur Wahid yang senantiasa mendengarkan curhat dan menjadi menyemangati saya
5. Untuk semua teman-teman dan pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga tercapailah semua ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisa Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir S.Ag.M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku ketua jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
5. Melia Kusuma selaku dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

6. Alvin Yahya, S.H., M.H selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas Bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
10. Adikku yang telah memberikan selalu memberikan semangat saat saya mengerjakan skripsi
11. Responden yang merupakan UMKM di Pasar Sawo dan Pasar Minulyo Kabupaten Pacitan
12. Teman-teman kelas G Perbankan Syariah angkatan 2019.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, terimakasih telah turut serta dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa seta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 April 2023

Penulis

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya yang menggunakan QRIS, dan juga sesuai ketentuan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) N0.21/18/PADG/2019 pada Agustus 2019. Penerapan QRIS untuk pembayaran digital digunakan sejak Januari 2020 dengan transaksi berbasis QR Code. Namun usaha Mikro belum menerapkan hal tersebut, ditandai dengan masih banyak usaha Mikro yang tidak memasang kode QRIS mereka Sosialisasi yang kurang atas penggunaan QRIS bagi merchant dan pembeli, merchant dan pembeli kurang memahami cara kerja QRIS itu sendiri. Ditambah dengan banyak merchant yang sudah lanjut usia sehingga mereka kurang paham dengan teknologi sekarang ini. Dan juga terdapat hambatan pada saat transaksi seperti gagal melakukan transaksi, QR Code QRIS tidak dapat terbaca, dan juga pendapatan yang gagal masuk rekening merchant atau bahkan proses dana yang masuk ke rekening memakan waktu yang lama.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Apakah Manfaat berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan? (2) Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan? (3) Apakah risiko berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan?. Serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer sebagai data yang diperoleh dari data kuesioner. Dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan 97 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manfaat berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS didasarkan pada nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variabel kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS didasarkan pada nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan variabel risiko tidak berpengaruh pada keputusan menggunakan QRIS didasarkan pada nilai Sig sebesar $0,101 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kata kunci : Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko, Keputusan Penggunaan, Uang elektronik QRIS.

ABSTRAK

This research is motivated by the increasing number of people using QRIS, and also in accordance with the provisions of the Regulation of the Members of the Board of Governors (PADG) N0.21/18/PADG/2019 in August 2019. The application of QRIS for digital payments has been used since January 2020 with QR Code-based transactions. However, micro businesses have not implemented this, marked by the fact that there are still many micro businesses that do not install their QRIS codes. There is a lack of socialization of the use of QRIS for merchants and buyers, merchants and buyers do not understand how QRIS itself works. Coupled with many merchants who are elderly so they are less familiar with today's technology. And there are also obstacles during transactions such as failing to make transactions, the QRIS QR Code cannot be read, and also revenue that fails to enter the merchant's account or even the process of funds entering the account takes a long time.

The problem formulations in writing this thesis are (1) Does the benefit affect the decision to use QRIS on micro businesses in Pacitan Regency? (2) Does ease of use affect the decision to use QRIS on micro businesses in Pacitan Regency? (3) Does risk affect the decision to use QRIS on micro businesses in Pacitan Regency?. And this study aims to determine the effect of benefits, ease of use, and risk on decisions to use QRIS as a means of payment for micro businesses in Pacitan Regency.

This type of research is quantitative research using primary data as data obtained from questionnaire data. With data collection using a questionnaire using 97 respondents. This study uses sampling techniques, namely non-probability sampling and sample determination using purposive sampling. The analysis technique used in this research is multiple linear regression.

The results showed that the benefit variable affects the decision to use QRIS based on the Sig value of $0.000 < 0.05$ and $t_{count} > t_{table}$. The ease of use variable affects the decision to use QRIS based on a Sig value of $0.000 < 0.05$ and $t_{count} > t_{table}$. And the risk variable has no effect on the decision to use QRIS based on a Sig value of $0.101 > 0.05$ and $t_{count} < t_{table}$.

Keywords: Benefits, Ease of Use, Risk, Usage Decisions, QRIS electronic money.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi.....	15
BAB II	19
LANDASAN TEORI.....	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	19
a. Kelebihan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	20
b. Konsep <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	20
2.1.2 Keputusan	24
a. Pengertian Keputusan.....	24
b. Indikator Keputusan	24
2.1.3 <i>Financial Technology</i>	26
a. Pengertian <i>Financial Technology</i>	26
b. Dasar Hukum <i>Fintech</i>	27
c. Jenis-Jenis <i>Financial Technology</i>	27
d. Manfaat <i>Financial Technology</i>	29
2.1.4 QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>).....	29
a. Pengertian QRIS.....	29
b. Manfaat QRIS	31
c. Jenis Mekanisme Transaksi QRIS.....	32
d. QRIS pada <i>Payment Gateway</i>	34

e. Sistem Pembayaran Elektronik Dalam Islam.....	35
2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	36
a. Pengertian UMKM.....	36
b. Kriteria UMKM menurut Undang-Undang	37
c. Klasifikasi UMKM.....	37
d. Karakteristik UMKM	38
e. Usaha Mikro	39
2.1.6 Manfaat.....	40
a. Pengertian Manfaat	40
b. Indikator Manfaat.....	41
2.1.7 Kemudahan Penggunaan (<i>Percieved Ease of Use</i>)	42
a. Pengertian Kemudahan Penggunaan	42
b. Indikator Kemudahan Penggunaan (<i>Percieved Ease of Use</i>)	42
2.1.8 Risiko.....	43
a. Pengertian Risiko	43
b. Jenis-jenis Risiko Dalam Perbankan	44
c. Risiko Dalam QRIS.....	46
d. Indikator Risiko	46
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	47
2.3 Kerangka Berpikir	51
2.4 Hipotesis	52
2.4.1 Pengaruh Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan	52
2.4.2 Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan	53
2.4.3 Pengaruh Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan	53
BAB III.....	57
METODOLOGI PENELITIAN	57
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	57
3.2 Jenis Penelitian	57
3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Sampel.....	57
3.4. Data dan Sumber Data.....	59

3.5 Teknik Pengumpulan Data	59
3.6 Variabel Penelitian	59
3.7 Definisi Operasional Variabel	60
3.8 Teknik Analisis Data	61
BAB IV	70
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	70
4.2 Pengujian dan Hasil Data	74
4.2.1 Hasil Uji Intrumental.....	74
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	77
a. Uji Normalitas	77
b. Uji Multikolinieritas.....	78
c. Uji Heterokedastisitas	79
4.2.3 Uji Ketepatan Model	80
a. Uji F	80
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	82
4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	83
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	85
4.3.1 Pengaruh Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS	85
4.3.2 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS.....	86
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.3 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria UMKM	37
Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan	47
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Diskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Tabel 4.2 Diskripsi Berdasarkan Usia.....	71
Tabel 4.3 Diskripsi Berdasarkan Alamat Usaha	72
Tabel 4.4 Diskripsi Usaha Yang Dijalankan.....	72
Tabel 4.5 Diskripsi Berdasarkan Pendapatan.....	73
Tabel 4.6 Diskripsi Lama Penggunaan QRIS	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	80
Tabel 4.12 hasil Uji R^2	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Linier Berganda	82
Tabel 4.14 Hasil uji t.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Lapangan Usaha, 2017	6
Gambar 1.2 Merchant QRIS di DKI Jakarta Berdasarkan Jenis Usaha.....	7
Gambar 2.2 Contoh QR Code QRIS	30
Gambar 2.3 <i>Merchant Presented Mode</i> Statis	32
Gambar 2.4 <i>Merchant Presented Mode</i> Dinamis	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Jadwal Penelitian	100
Lampiran 2 Kuesioner	101
Lampiran 3 Distribusi Variabel	106
Lampiran 4 Hasil Olah Data SPSS	121
Lampiran 5 Foto Dokumentasi	130
Lampiran 6 Hasil Uji Plagiasi	131
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dalam internet telah melahirkan banyak perubahan, teknologi finansial adalah salah satu yang teknologi yang selalu mengalami perkembangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya dalam pelayanan hingga proses transaksi (Ngurah et al., 2022).

Finansial teknologi atau *fintech* adalah perpaduan dari teknologi dan jasa keuangan dengan merubah konsep kerja dari tradisional menjadi kekinian, seperti kebiasaan dalam transaksi yang harus secara langsung dengan menggunakan uang tunai, sekarang dapat dilakukan kapanpun dan dimana pun tidak mengenal jarak (Marisa, 2020).

Kabupaten Pacitan adalah kota di Jawa Timur. Kabupaten Pacitan juga ikut serta dalam perkembangan teknologi terutama dalam bidang fintech. Menyebutkan Pacitan terbayang berbagai macam karakter yang khas yang ada di kota ini. Data yang di keluarkan Badan Pusat Statistik Pacitan diketahui jika, Kabupaten Pacitan memiliki total penduduk pada akhir tahun 2020 sejumlah 586.110 jiwa yang berada di 12 kecamatan, yaitu Kecamatan Ajosari, Sudimoro, Bandar, Nawangan, Donorojo, Pringkuku, Kebonagung, Ngadirojo, Punung, Tulakan, Tegalombo, dan Pacitan dengan sebagian besar penduduk bergama Islam.

Masih dengan berdasar pada data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 penduduk Pacitan mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen. Dengan jumlah perbandingan jenis kelamin laki-laki terhadap perempuan yaitu 95,40 bisa ditarik kesimpulan bahwa setiap 100 perempuan terdapat 95-96 laki-laki. (Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pacitan 2020)

Dilansir dari Prabangkaranew.com keterbatasan lapangan kerja yang ada di Kabupaten Pacitan menjadi alasan mengapa sebagian warga Pacitan memilih mengadu nasib di berbagai tempat di seluruh Indonesia, para perantau asal Pacitan bekerja di berbagai bidang baik pemerintah maupun swasta di tempat tujuan. Sektor pertanian masih menjadi penggerak ekonomi sebagian masyarakat, namun juga masih mempunyai ketergantungan terhadap musim. Karena disaat musim hujan debit air melimpah namun juga sebaliknya.

Sektor ekonomi menjadi salah satu alasan semua orang untuk melakukan sebuah transaksi dengan menggunakan uang. Salah satunya di Kabupaten Pacitan, sebuah transaksi menggunakan uang *cash* merupakan sebuah kebiasaan yang telah digunakan dari dulu sampai sekarang.

Dilansir Pacitanku.com Bank Indonesia terus dorong transaksi menggunakan *e-money*. BI juga memperhatikan ketersediaan uang di lokasi terpencil seperti kawasan perbatasan. Dia juga mengatakan bahwa sosialisasi pengelolaan rupiah termasuk di dalamnya dengan mengetahui keaslian ciri-ciri uang asli di mana dalam pelaksanaannya harus di sosialisasikan dengan bantuan masyarakat setempat.

Penerapan sebuah teknologi dan pertumbuhan ekonomi pada transaksi digital saat ini telah menciptakan sebuah layanan yang disebut dengan dompet digital yang bisa diakses dari telepon saja. Beberapa contohnya yaitu, ShoppePay, LinkAja, dan OVO. Keunggulannya yaitu sangat efisien, keamanan dan nyaman. Dalam transaksinya terdapat urutan yang mudah (Saputri, 2020).

Sistem pembayarannya, pengguna hanya perlu menginstal aplikasi dompet digital dan juga mempunyai uang yang ada di aplikasinya. Sedangkan penjual hanya menyiapkan QR Code QRIS agar di pindai oleh konsumen.

Agustus 2019 Bank Indonesia menciptakan metode pembayaran secara digital yaitu QRIS (*Quick Response Indonesian Standart*). Penerapan QRIS harus diterapkan mulai 1 Januari 2020, dengan semua transaksinya harus disediakan kode QR (Saputri, 2020).

Manfaat merupakan sebagai kondisi seseorang percaya pada sebuah sistem tertentu dapat menambah kemampuan kerjanya. QRIS dapat di manfaatkan sebagai alat pembayaran sesuai dengan perkembangan teknologi sekarang ini. Namun pada kenyataannya manfaat QRIS belum bisa dirasakan untuk semua pengguna seperti yang di lansir pada Kompasiana.com bahwa masih terdapat kendala-kendala yang di temui saat penerapan QRIS yaitu diantaranya jaringan internet di suatu daerah yang belum stabil menyebabkan penerapan QRIS belum berjalan sepenuhnya.

Selain manfaat, kemudahan dalam penggunaan QRIS juga dapat dirasakan oleh para pengguna QRIS ini. Kemudahan adalah suatu kondisi seseorang yakin bahwa suatu teknologi informasi mudah dipahami. Sedangkan dalam kemudahan

penggunaan QRIS sendiri, ada tiga karakter tentang penggunaan QRIS, diantaranya : memudahkan dalam sebuah transaksi, mudah digunakan, dan cukup dipasang di kasir saja (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Seperti yang di muat pada CNCBIndonesia.com menyebutkan bahwa kemudahan dalam transaksi kini bisa di nikmati masyarakat, seiring dengan perkembangan teknologi. Salah satunya berkembangnya transaksi secara digital melalui QRIS.

Namun dibalik kemudahan yang dirasakan, terdapat juga acaman pada sistem pembayaran QRIS ini. Seperti dilansir pada CNNIndonesia.com bahwa sistem keamanan menjadi salah satu kekhawatiran, dalam fitur pada QRIS ini konsumen hanya menuliskan jumlah dan selanjutnya tinggal menekan pin atau sandi pada dompet digital.

Risiko adalah persepsi mengenai keraguan hingga akibat yang tidak diuntungkan dari pemakaian sebuah layanan atau produk (Astuti & Wahyuni, 2020). Risiko pemakaian QRIS seperti di lansir pada CNNIndonesia.com yaitu masalah keamanan.

Bagian sisi keamanan dianggap sebagai kelemahan untuk memanfaatkan situasi oleh penjahat. Seperti halnya seperti konsumen yang telah melakukan sebuah transaksi, namun untuk bukti pembayaran transaksinya, konsumen hanya menggunakan bukti transaksi yang sudah di palsukan. Alfons juga menambahkan “kenyataannya jika menggunakan QR Code akan lebih aman, namun lebih aman transfer menggunakan nomor rekening.”

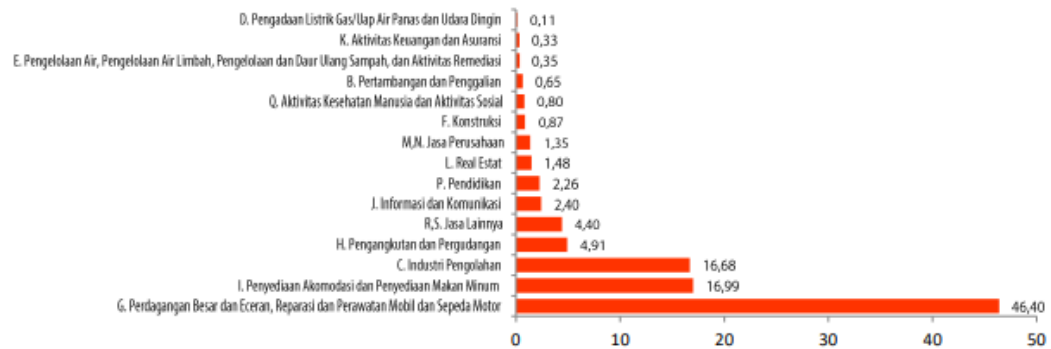
Dengan risiko yang dimiliki oleh alat pembayaran QRIS ini maka Bank Indonesia mengeluarkan peraturan untuk mendukung implementasi QRIS sebagai berikut : pada 16 Agustus 2019 Bank Indonesia menciptakan peraturan mengenai penerapan QRIS yaitu, PADG No.21/18/PADG/2019 yang bertujuan menyusun tata ruang QRIS sebagai alternatif transaksi.

Penerapan QRIS selaku standar nasional, pengawasan hingga laporan. Dan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berdasarkan manajemen risiko membatasi transaksi, batas limit transaksi pada QRIS sangat dibatasi yaitu maksimal Rp.2.000.000/ transaksi yang dilakukan dalam satu hari bagi pengguna QRIS.

UMKM adalah perusahaan yang dijalankan oleh individu atau perusahaan dan dilihat berdasarkan penghasilan dan jumlah karyawan di perusahaan tersebut. Pengertian UMKM dalam UU UMKM Nomor 20 adalah sebuah aktivitas perekonomian dijalankan oleh individu / perusahaan serta tidak dimiliki oleh anak perusahaan atau cabang dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp50 juta. (Nada et al., 2021).

Bidang bisnis Indonesia pada Usaha Mikro dan Kecil masih menjadi usaha yang paling banyak. Keunggulan usaha mikro yaitu barang dan jasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat, bahan baku dari lingkungan sekitar. Perdagangan, perbaikan dan pemeliharaan motor dan mobil, dan nonpertanian merupakan jenis usaha mikro dan kecil. Dan juga usaha makan minum dan industri pengolahan memiliki partisipasi besar.

Gambar 1.1
Persentase Jumlah UMK



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Sumber : BPS, SE2016-lanjutan

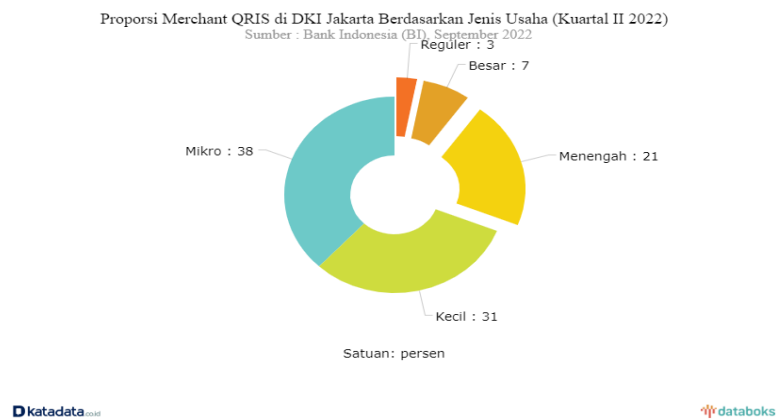
Saat ini dalam perkembangan zaman, UMKM didesak agar mulai terbiasa dengan gaya ekonomi yang berbasis elektronik. Industri fintech terus mengembangkan banyak inovasi agar semua konsumen merasakan bahwa fintech sangat memudahkan penggunaannya. (Setiawan & Mahyuni, 2020). Belakangan ini, pengguna QRIS sudah mulai masuk kedalam UMKM untuk transaksi non-tunai karena dinilai lebih praktis. Karena bisa digunakan oleh semua aplikasi pembayaran.

Menurut Bank Indonesia, hingga Mei 2022 jumlah merchant yang menggunakan QRIS sebagai metode transaksi mencapai 18,7 Juta, sehingga penggunaan QRIS sebagai metode transaksi di UMKM bertambah banyak. Seperti disampaikan Gubernur BI yaitu dalam berita Liputan6.com “Total pengguna QRIS 18,7 juta dan 90% nya adalah *merchant* UMKM”

Sementara itu, data yang diambil dari Databoks.com jumlah merchant yang menggunakan QRIS untuk bertransaksi di DKI Jakarta hingga kuartal II 2022

adalah sekitar 3,69 juta. Dibandingkan dengan awal pandemi yang sekarang jumlahnya mencapai lima kali lipat. QRIS pada merchant ibu kota pertama kali diluncurkan sekitar 672 ribu pada kuartal pertama 2022.

Gambar 1.2
Jumlah pengguna QRIS di DKI Jakarta sesuai dengan usaha
(Kuartal 2 2022)



Sumber : Databoks

Bank Indonesia menegaskan bahwa QRIS dapat memberikan banyak manfaat bagi pedagang, termasuk mengurangi risiko kehilangan uang cash, mengurangi risiko terhadap uang palsu, dan memungkinkan penyelesaian transaksi secara otomatis dan aman.

Pembayaran digital juga merupakan aspek penting dalam digitalisasi, pada triwulan IV 2021 preferensi masyarakat Jawa Timur dalam melakukan pembayaran non tunai atas transaksi *e-commerce* meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Bahkan, implementasi QRIS hingga Desember 2021

mencapai 1.639.896 merchant yang melebihi target sebelumnya yaitu sebanyak 1.449.400 merchant atau 113,14% dari target awal. Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah merchant QRIS terbesar ke-3 di Indonesia (Fahta, 2022).

Penggunaan QRIS pada UMKM harus dikembangkan menurut Kominfo adanya QRIS dapat membantu transaksi pada merchant UMKM dinilai aman dan tepat, merchant tidak harus mempersiapkan kembalian dan lebih aman dari pembayaran uang palsu.

Dilansir juga pada KOMPAS.com bahwa penggunaan QRIS ini bisa menjadi bentuk digitalisasi yang dilakukan sebuah usaha, termasuk UMKM dengan tujuan utamanya yaitu untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih mudah, efisien, dan efektif. Inilah yang menjadi salah satu contoh nyata percepatan teknologi dalam dunia bisnis.

Perekonomian kota Pacitan cukup baik, khususnya dibidang UMKM, adanya sektor pariwisata yang baik dan terkenal mempengaruhi peningkatan pada bagian perdagangan dan restoran, kenaikan pariwisata inilah yang juga menjadi sebab kenaikan potensi UMKM yang ada di Kabupaten Pacitan (Prabangkaranews.com).

Tidak hanya pada sektor perdagangan, penggunaan QRIS di Kabupaten Pacitan juga digunakan pada sektor pariwisata, mengingat Kota Pacitan merupakan kota dengan banyak tempat wisata. Dilansir dari Pacitanku.com mulai tanggal 1 Desember 2021 BNI Pacitan dan AP3 permudah transaksi di

tempat wisata dengan meluncurkan QRIS. Menurut Ary Misdianto kepala BNI cabang Pacitan bahwa wisatawan tidak repot membawa uang cash, karena bisa memanfaatkan QRIS. Tidak berisiko dan aman.

Kabupaten Pacitan ini berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Meskipun Kabupaten Pacitan merupakan kota yang bisa dianggap kecil, menurut Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Timur sendiri tahun 2019 KUMKM Pacitan terlibat dalam ekonomi Jawa Timur sejumlah 66,44%. Diambil dari data DISKOP dan UM total KUMKM yang ada di Pacitan hingga 12 Oktober 2002 sebesar 16.065 atau 82,38% KUMKM.

Sistem pembayaran UMKM pada kota Pacitan menggunakan cara tunai. Yaitu sebelum diperkenalkannya QRIS pada UMKM Pacitan. Pembayaran tunai sudah melekat pada diri masyarakat terutama di Kabupaten Pacitan ini. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada kelompok UMKM yang berada di Pasar Sawo dan Pasar Minulyo. Menurut salah satu anggota kelompok UMKM disana bahwa seluruh pembayaran yang ada pada pasar minulyo dan pasar sawo menggunakan pembayaran secara langsung atau tunai.

Namun seiring dengan perkembangan teknologi, pembayaran pada UMKM di Pacitan terutama Pasar Sawo dan Pasar Minulyo sudah menerapkan pembayaran yang berbasis teknologi (QRIS). Menurut salah satu anggota kelompok UMKM di pasar Sawo tersebut bahwa metode pembayaran menggunakan teknologi (QRIS) ini dimulai dari 2 tahun yang lalu. Pembuatan

akun QRIS ini dibantu oleh Bank Jatim, semua anggota UMKM mengumpulkan data diri dan perlengkapan lainnya hingga akun sudah bisa digunakan.

Bank Jatim meluncurkan QRIS guna untuk menyatukan beragam kode QR PJPS. “Program ini memudahkan transaksi menggunakan QR Code sehingga dapat memudahkan, terjaga keamanannya, dan cepat.” Layanan ini mengadaptasi kebiasaan baru masyarakat di era pandemi dengan mengakomodasikan seluruh kebutuhan nasabah secara digital. “Bank Jatim memberi kontribusi nyata mendukung pertumbuhan perekonomian di Pacitan,”

Pada penggunaan QRIS ini tentunya agar dalam pembayaran dapat memudahkan pelanggan dan juga pedagang. Pembayaran berbasis QRIS ini dinilai mempunyai manfaat yaitu diantaranya terhindar dari penipuan uang palsu, minim risiko kehilangan uang *cash* dan dapat membantu pemerintah dalam perkembangan ekonomi di Kota Pacitan.

Dalam perkembangan QRIS di UMKM yang ada di Kabupaten Pacitan ini seperti dilansir pada Radarmadiun.com bahwa Bank Jatim meluncurkan (QRIS). QRIS menyatukan banyak QR Code dari banyak PJPS dengan menggunakan QRIS. “Program ini memudahkan pembayaran menggunakan kode menjadi gampang, cepat dan aman”.

Berbeda dari observasi yang telah penulis lakukan pada pasar Minulyo dan pasar Sawo yang berada di Kota Pacitan yang penjual / merchant telah mempunyai akun QRIS. Menurut salah seorang yang telah penulis wawancarai

bahwa dalam penggunaan QRIS masih terbilang rendah walaupun sudah hampir semua merchant/pelaku UMKM telah memiliki akun QRIS.

Dengan ini penggunaan QRIS sudah digunakan mulai 1 Januari 2020 untuk semua transaksi pembayaran digital yang sudah menyediakan *QR Code* namun, pada saat melakukan observasi peneliti mendapatkan hambatan dari penyebab kurangnya penggunaan transaksi digital khususnya pada QRIS oleh merchant ataupun konsumen. Dapat dibuktikan dengan hasil mini riset yang dilakukan penulis kepada merchant UMKM yang ada di Kabupaten Pacitan yang tidak memasang barcode atau QRIS mereka di tempat mereka berdagang.

Berdasarkan hasil observasi penulis, didapatkan beberapa hal yang menyebabkan kendala dalam penggunaan QRIS di Kabupaten Pacitan yaitu QRIS dinilai rumit oleh sebagian merchant / pelaku UMKM dikarenakan merchant yang sudah berumur dan juga kurang mengerti akan teknologi sekarang ini. Masalah lainnya yaitu terdapat gagal transaksi dan juga penipuan terhadap bukti transaksi QRIS.

Permasalahan lain yang diperoleh setelah melakukan observasi yaitu merchant memilih menggunakan pembayaran dengan uang tunai dikarenakan terdapat potongan biaya administrasi dan juga saldo pembayaran yang tidak langsung masuk pada ATM.

Walaupun QRIS mempunyai banyak manfaat dan mempermudah dalam melakukan sebuah transaksi digital semakin efisien. Namun nyatanya masih ada UMKM yang tidak menggunakan QRIS karena kurang faham cara kerjanya dan

kurang faham penerapannya pada transaksi digital. Menurut salah satu pelaku UMKM yang ada di kota Pacitan tersebut, QRIS belum digunakan karena sosialisasi sistem yang tidak konsisten dan banyak merchant UMKM yang lebih memilih menggunakan uang *cash*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat *gap reaserch* yang diambil dari riset yang dijabarkan (Silalahi et al., 2022) menyatakan hasil penelitiannya jika manfaat, risiko dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan memakai QRIS. Selaras juga dengan riset (Ningsih et al., 2021) menyebutkan jika manfaat, risiko, dan kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Akan tetapi hasil penelitian (Saputri, 2020) bertentangan pada penelitian yang menyebutkan bahwa risiko tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan konsumen menggunakan QRIS. Penelitian lainnya yang sejalan adalah penelitian (Savitri et al., 2022) yang juga menyebutkan risiko memiliki nilai tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Berdasarkan deskripsi yang di atas, peneliti ingin kembali menguji variabel-variabel tersebut diatas dengan judul **“Analisa Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Pacitan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut diskripsi yang sudah dijabarkan diatas, sehingga penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak *merchant* belum semua menggunakan QRIS dalam sistem pembayarannya, padahal mereka sudah mempunyai akun QRIS.
2. Sosialisasi yang kurang atas penggunaan QRIS bagi merchant dan pembeli sehingga kurang memahami cara kerja QRIS itu sendiri. Ditambah dengan banyak merchant usaha Mikro yang sudah lanjut usia sehingga mereka kurang paham dengan teknologi sekarang ini.
3. Terdapat hambatan pada saat transaksi seperti gagal melakukan transaksi, QR Code QRIS tidak dapat terbaca, dan juga pendapatan yang gagal masuk rekening merchant atau bahkan proses dana yang masuk ke rekening memakan waktu yang lama.
4. Terdapat risiko kejahatan digital seperti, pencurian pin, pemalsuan bukti transfer setelah melakukan sebuah pembayaran.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini tidak semua menganalisis variabel yang mempengaruhi keputusan menggunakan QRIS pada sistem pembayaran usaha mikro, penelitian ini hanya memuat tiga variabel yaitu manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko. Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Pacitan, sehingga peneliti menetapkan batas masalah penelitian ini :

1. Penelitian ini berfokus pada keyakinan usaha mikro terhadap penggunaan Fintech dalam metode transaksi yaitu dengan memanfaatkan QRIS yang

saat ini telah beroperasi dan dapat dilihat dari penggunaan *smartphone* yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan.

2. Penelitian ini berfokus berdasarkan keyakinan UMKM di Kabupaten Pacitan tentang ketersediaan layanan transaksi berdasarkan QRIS, dengan mengamati banyak sekarang terjadi penipuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka peneliti akan mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah manfaat berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro di Kabupaten Pacitan?
2. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro di Kabupaten Pacitan?
3. Apakah risiko berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro di Kabupaten Pacitan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh manfaat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro di Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro di Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro di Kabupaten Pacitan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat membagikan informasi kepada perkembangan ilmu pengetahuan melalui pembahasan mengenai tanggapan usaha mikro mengenai penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan wawasan pengetahuan mengenai penjelasan materi yang terdapat pada penelitian ini.

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyajikan berbagai informasi terkait dalam melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran umum dan jelas agar dapat mempermudah pembahasan yang terarah, maka susunan skripsi ini terdapat dari bab 1 sampai 5 yang saling berhubungan, yaitu :

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang akan dikaji, yang meliputi: identifikasi masalah, definisi masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian dan sistematika penyusunan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Fokus penelitian dan subfokus penelitian penulis akan dibahas pada bab ini. Hipotesis terkait dengan konsentrasi eksplorasi dan sub-pusat yang diangkat oleh pencipta. Selain itu, bagian ini memuat kajian-kajian terdahulu yang telah diarahkan, baik yang serupa dengan fokus yang tak terbatas yang masih berhubungan dengan pokok bahasan penelitian proposal yang diajukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi waktu dan wilayah eksplorasi, jenis pemeriksaan, populasi, pengujian, strategi pemeriksaan, informasi dan sumber informasi, prosedur pengumpulan informasi, faktor penelitian, makna fungsional faktor dan metode penyelidikan informasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum hasil penelitian, pengujian, dan analisis data juga dikenal sebagai "buktikan hipotesis" semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB V PENUTUP

Pada bagian berjudul “Kesimpulan”, Keterbatasan dan saran yang disajikan dalam kesimpulan bab ini dapat digunakan untuk menantang temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Teknologi yang terus berkembang secara pesat, hingga keluarlah teori yang digagas oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw pada tahun 1986 yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini diciptakan untuk menganalisis dan mengenal faktor yang dapat menjadi pengaruh teknologi digunakan.

TAM merupakan bentuk untuk mengamati serta mendiskripsikan bagaimana sebagai pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berhubungan dengan pekerjaan penggunanya. TAM memiliki konsep utama yaitu persepsi manfaat (*percieved of usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Gunawan, 2021).

TAM adalah model pendekatan yang dimanfaatkan dalam memperkirakan sebuah penerimaan pemakaian teknologi infomasi. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan juga faktor penting yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi dan kemudian mempengaruhi niat atau keputusan dalam penggunaan suatu teknologi informasi (Sudiatmika & Martini, 2022).

Oleh karena itu, saat menggunakan teknologi informasi dinilai sangat mudah digunakan dengan hanya memerlukan sedikit usaha untuk meningkatkan kinerjanya. Dan juga semakin banyak manfaat yang dirasakan pengguna teknologi

informasi, maka akan berpengaruh lebih banyak dalam menggunakan sebuah teknologi informasi (Jogiyanto, 2008).

a. Kelebihan Technology Acceptance Model (TAM)

Menurut (Jogiyanto, 2008) menyebutkan terdapat keunggulan yang dimiliki oleh teori Teknologi Acceptance Model (TAM) diantaranya :

1. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model berperilaku yang berguna menjawab pertanyaan mengapa begitu banyak sistem teknologi informasi diimplementasikan dengan cepat ketika pembuatnya tidak memiliki motivasi untuk melakukannya.
2. TAM diciptakan dengan landasan teori yang kuat
3. TAM dipuji oleh sejumlah akademisi terkemuka dengan telah menetapkan bahwa TAM adalah model yang baik
4. TAM adalah model yang simpel namun tetap memberikan hasil yang valid.

Dalam TAM, penerimaan individu terhadap teknologi baru diukur dengan evaluasi pengguna dan tujuan penggunaan. Sikap individu terhadap penggunaan dan niat untuk menggunakan teknologi baru dipengaruhi oleh keyakinan mereka. Sejauh mana seseorang percaya bahwa memanfaatkan sistem akan meningkatkan kinerjanya disebut sebagai kegunaan yang dirasakan (Astuti & Wahyuni, 2020).

b. Konsep Technology Acceptance Model (TAM)

Terdapat 4 konsep yang dipakai dalam penelitian TAM yaitu : persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, dan penggunaan sistem sebenarnya.

1) Persepsi Manfaat (Perceived Usefulness)

Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) adalah keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan teknologi informasi dapat berdampak pada peningkatan kinerja dalam bekerja. Persepsi manfaat memiliki pengaruh secara langsung pada keinginan dalam menggunakan sebuah teknologi informasi (Davis, 1989). Sedangkan menurut Jogiyanto (2008), Persepsi manfaat adalah keadaan bahwa seseorang percaya apabila memakai teknologi informasi dapat meningkatkan kinerjanya.

Manfaat teknologi akan berkurang jika kemampuan untuk menggunakannya terganggu juga. Alhasil, keuntungan yang bisa dinikmati setiap orang akan berbeda-beda tergantung seberapa baik mereka memanfaatkan dan mengoperasikan teknologi informasi (Gunawan, 2021).

Persepsi manfaat adalah tingkat kepercayaan tertentu dalam proses pengambilan keputusan. Jika seseorang benar-benar memahami nilai dan kegunaan dari sebuah sistem informasi, mereka akan menerapkannya. Sebaliknya, jika seseorang percaya bahwa sistem informasi tidak memadai, maka tidak akan menggunakannya (Sudiatmika & Martini, 2022).

Persepsi manfaat menurut Davis, 1989 dapat dilihat dan diukur dalam sebuah penggunaan teknologi informasi yaitu sebagai berikut :

1. Pemanfaatan teknologi informasi memudahkan pekerjaan
2. Pemanfaatan teknologi informasi bisa meningkatkan produktifitas pemakai
(*Increase Produktivity*)

3. Pemanfaatan sebuah teknologi dapat menaikkan efisiensi proses yang dilakukan pemakai (*Enhance Effectiveness*) (Sudiatmika & Martini, 2022)

2) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Davis (1989) mendiskripsikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sebagai bentuk dimana orang percaya bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami (Astuti & Wahyuni, 2020). Jika dibandingkan ketika seseorang tidak menggunakan teknologi atau ketika suatu pekerjaan dilakukan secara manual, penerapan teknologi informasi akan mempermudah dan meningkatkan produktivitas bagi yang menggunakannya.

Seseorang akan menggunakan sistem informasi jika mereka percaya bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan. Dilihat dari sikap tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kemudahan penggunaan adalah keyakinan individu bahwasanya suatu sistem teknologi informasi yang akan digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan masalah ketika digunakan (Gunawan, 2021).

Adapun indikator persepsi kemudahan antara lain yaitu :

1. Mudah saat dipelajari
2. Dapat dikontrol dengan mudah
3. Jelas dan dipahami penggunaannya
4. Fleksibel
5. Mudah penggunaannya

3) Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Menurut Davis, 1989 adalah bentuk sikap negatif maupun positif seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Sikap menggunakan merupakan bentuk kesediaan seseorang untuk mengadopsi kehadiran teknologi sebelum menjadikannya sebagai kebiasaan atau rutinitas.

Saat memandang sesuatu, sikap lahir dari pemikiran dan keyakinan seseorang, yang dapat berujung pada penerimaan atau penolakan. Sikap menjadi landasan pertama bagi pengguna sistem adalah ide yang baik, penggunaan sistem adalah sesuatu yang menyenangkan, penggunaan sistem adalah sesuatu yang bijaksana, keputusan dan penggunaan sistem adalah sesuatu yang positif (Husrizal Syah et al., 2022)

4) Actual System Use (Penggunaan Sistem Sebenarnya)

Penggunaan sistem yang sebenarnya adalah ketentuan penggunaan sistem yang dipertimbangkan dalam hal frekuensi dan lama waktu penggunaan sebuah teknologi (Novelia et al., 2021).

Pengguna sistem teknologi akan merasa senang jika pada saat menggunakannya pengguna merasa sistem teknologi mudah digunakan dan meningkatkan produktivitas seperti yang ditunjukkan oleh kondisi sebenarnya dari sistem tersebut (Santoso & Edwin Zusrony, 2020).

TAM diciptakan untuk menganalisis dan memahami faktor yang mungkin mempengaruhi penggunaan sebuah teknologi tertentu. Menurut TAM, persepsi

manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi dapat menjadi pengaruh niat dan keputusan dalam penggunaan suatu sistem teknologi tersebut.

2.1.2 Keputusan

a. Pengertian Keputusan

Kotler & Keller : 2012 mendefinisikan keputusan pembelian merupakan setiap pengetahuan yang dimiliki konsumen dalam mempelajari, menggunakan, dan bahkan konsumen meninggalkan suatu produk tersebut. Suatu jenis proses terintegrasi yang menggabungkan pengetahuan untuk menentukan pilihan terbaik diantara dua pilihan atau lebih merupakan definisi dari keputusan pembelian (Ningsih et al., 2021).

Keputusan pembelian menurut Tjiptono : 2015 merupakan usaha yang dijalankan untuk mendapatkan, memutuskan, produk maupun layanan termasuk juga keputusan yang diambil mengikuti semua upaya yang dikerjakan (Tri Anggono et al., 2020).

b. Indikator Keputusan

Lima proses yang ada dalam pengambilan keputusan yang dijelaskan oleh Kotler dan Keller (2003), yaitu :

1. Pengenalan Kebutuhan (*Need Recognition*), adalah proses mengidentifikasi persoalan atau keperluan. Kebutuhan tersebut dapat diciptakan oleh keinginan dari dalam maupun dari luar. Seorang pengguna berminat melakukan sebuah pembelian atau pengambilan keputusan terhadap sesuatu produk jika telah menyadari masalah atau kebutuhan yang dihadapinya.

2. Pencarian informasi, seorang pengguna yang sudah ada pada tahap menginginkan suatu produk maka akan mencari secara detail informasi suatu produk tersebut.
3. Pertimbangan pemilihan, pada tahap ini pertimbangan pertama yang digunakan oleh semua individu pada suasana transaksi.
4. Tahap keputusan membeli, di tahap ini pelanggan akan mempertimbangkan pilihan produk-produk yang masuk kedalam opsi.
5. Tahap perilaku pasca pembelian. Ketika konsumen membeli suatu produk, pembelian penjual berlanjut selama tahap ini. Selanjutnya, pembeli akan menghadapi tingkat kepuasan atau kekecewaan. Tindakan selanjutnya yang diambil oleh pelanggan akan dipengaruhi oleh kesenangan atau ketidakpuasan produk mereka.
6. Pembelian penjual belum berakhir saat produk dibeli oleh konsumen, melainkan berlanjut hingga periode pasca pembelian. Setelah pembelian produk terjadi, konsumen akan mengalami suatu tingkat kepuasan atau ketidakpuasan. Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen terhadap produk akan mempengaruhi tingkah laku konsumen berikutnya.

Selanjutnya adalah perilaku konsumen setelah melakukan sebuah keputusan pembelian :

a) Kepuasan Pasca Pembelian

Pelanggan merasa puas apabila suatu produk dinilai dapat memberikan keinginannya, dan lebih merasa puas apabila sebuah produk memiliki standart

yang lebih dari yang diinginkan pelanggan tersebut. Dan sebaliknya pelanggan akan kecewa karena produk dinilai kurang dalam memberikan keinginannya.

b) Tahap tindakan pasca pembelian

Pada saat pelanggan mendapatkan kepuasan, pelanggan tersebut akan membeli kembali produk tersebut dan akan merekomendasikan atau menyarankan suatu produk tersebut kepada orang lain. Berbeda dengan pelanggan yang tidak mendapatkan kepuasan, pelanggan akan mengabaikan dan tidak akan membeli lagi (Mulyana, 2020).

2.1.3 Financial Technology

a. Pengertian Financial Technology

Finansial teknologi adalah keahlian ciptaan yang menggabungkan antara teknologi informasi dengan keuangan sehingga menciptakan terobosan produk keuangan di masyarakat (Kresna Riady et al., 2022).

Fintech disebut mewakili bisnis baru yang mengintegrasikan keuangan dan teknologi sekaligus menantang struktur keuangan konvensional melalui proses teknologi. Salah satu manfaat dari revolusi fintech yang saat ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat adalah perubahan bentuk uang yang dapat diterima, baik itu uang tunai, logam yang secara bertahap digantikan oleh uang elektronik atau *e-money* (Syahril & Rikumahu, 2019).

Jasa keuangan dan teknologi bermitra transformasi model bisnis tradisional menjadi model modern. Pada awalnya mengharuskan sebuah transaksi dilakukan secara penuh dan dengan menggunakan uang tunai, namun saat ini penyelesaian transaksi dengan sudah mudah dan cepat (Marisa, 2020).

b. **Dasar Hukum *Fintech***

Peraturan financial technology pada sistem pembayaran di Indonesia sebagai berikut :

1. Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 mengenai Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran
2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP mengenai Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital
3. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 mengenai Uang Elektronik (bi.go.id)
4. Fatwa DSN-MUI Nomor 117 Tahun 2018 mengenai Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah (DSN-MUI, 2018)

Peraturan industri Fintech sampai saat ini adalah Peraturan OJK (POJK) Nomor 77 Tahun 2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (Handayani & Sulistiyono, 2020)

c. **Jenis-Jenis Financial Technology**

Layanan keuangan digital yang berkembang di Indonesia diantaranya sebagai berikut :

1. *Payment Gateway*

Payment gateway adalah sistem pembayaran elektronik yang mengamankan dan mentransmisikan informasi selama transaksi sesuai dengan ketentuan penyedia (*provider*) yang ditetapkan sebelumnya. Penyedia (*provider*) adalah bisnis yang menawarkan layanan kepada pelanggan (Mustaqor & Winanto, 2022).

Terdapat beberapa jenis produk dari payment gateway seperti : uang elektronik, kartu tol elektronik, dompet elektronik. Sedangkan yang berbentuk digital yaitu : Go pay, OVO, LinkAja, ShopeePay, Dana, dan aplikasi-aplikasi lainnya (Nurdin et al., 2020).

2. *Peer to Peer Lending(P2P Lending) dan Crowdfunding.*

Crowdfunding merupakan cara mengumpulkan uang untuk berbagai jenis layanan, bisnis, dan kegiatan yang pendapatannya diperoleh dari masyarakat umum dan memiliki imbalan seperti barang dan jasa yang dipimpin oleh perseorangan maupun organisasi (Nurdin et al., 2020).

P2P Lending adalah produk finansial menggunakan teknologi digital dalam membawa antara orang yang butuh pinjaman dan orang yang sedia memberikan pinjaman. Umumnya layanan ini menggunakan halaman web (Marginingsih, 2019).

3. *Market Aggregator*

Perusahaan yang dengan jelas mengumpulkan dan menganalisis data keuangan dari berbagai sumber dikenal sebagai agregator pasar. Agregator data menggunakan layanan ini untuk menyebarkan informasi dalam berbagai cara berdasarkan sifat dan konteks data yang dikumpulkan (Nurdin et al., 2020).

4. Risiko dan Manajemen Investasi

Risiko dan Manajemen Investasi adalah layanan yang menawarkan saran atau menangani informasi klien pribadi dengan menggantikan penanganan keuangan secara tradisional (Nurdin et al., 2020).

d. **Manfaat Financial Technology**

- 1) Bagi pengguna (konsumen), Fintech memiliki manfaat :
 - a. Mendapatkan layanan yang lebih baik
 - b. Mempunyai banyak pilihan
 - c. Mempunyai arga yang lebih murah
- 2) Bagi pelaku fintech (pedagang produk atau jasa)
 - a. Mempermudah cara transaksi
 - b. Meminimalisir biaya operasional dan modal awal
 - c. Membekukan alur informasi
- 3) Bagi suatu negara, fintech memberi manfaat :
 - a. Mendukung strategi perekonomian
 - b. Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat
 - c. Di Indonesia, Fintech turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI (bi.go.id)

2.1.4 QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

a. **Pengertian QRIS**

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai jenis QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR Code (Hutagalung et al., 2021).

QRIS di ciptakan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan BI sehingga proses pembayaran melalui QRCode dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan aman. Setiap PJPS yang menggunakan QR Code harus menerapkan QRIS.

Pada tanggal 16 Agustus 2019, BI mengeluarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang penerapan standar nasional QRIS untuk transaksi pembayaran. Tujuannya adalah menjamin agar layanan pengguna QRIS di Indonesia dapat beroperasi dengan sukses. Impelementasi QRIS nsional yang efektif akan dimulai pada 1 Januari 2020 (Ngurah et al., 2022)

Gambar 3.1

Contoh QR Code QRIS



Sumber : qris.id

Makna QRIS menurut BI yaitu UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung, Langsung).

1. Universal : Cocok untuk digunakan di dalam dan luar negeri, dan termasuk semua kelas sosial
2. Gampang : Mudah dan aman untuk melakukan transaksi dengan satu tangan
3. Untung : Produktif, satu kode QR untuk semua aplikasi
4. Langsung : Transaksi lebih cepat dan instan, mendukung sistem pembayaran yang lancar.

b. Manfaat QRIS

- 1) Untuk Pembeli
 - a. Cepat dan berpikiran maju
 - b. Jangan repot-repot mencoba membawa uang tunai lagi
 - c. Jangan repot-repot memikirkan QR siapa yang diperkenalkan
 - d. Terjaga karena QRIS saat ini sudah hibah dan dikelola oleh BI
- 2) Bagi penjual (merchant)
 - a. Pemasaran berpotensi bertambah, karena bisa dengan aplikasi apapun
 - b. Meningkatkan branding.
 - c. Sesuai dengan era sekarang (kekinian)
 - d. Sempel karena dengan satu QR Code
 - e. Lebih sedikit uang yang dihabiskan untuk manajemen kas
 - f. Terhindar dari uang palsu.
 - g. Tidak menyediakan kembalian.
 - h. Transaksi dapat dilihat kapan saja dan tercatat secara otomatis.
 - i. Membuat rekonsiliasi lebih mudah dan mungkin dapat menghentikan penipu dari akuntansi untuk transaksi tunai (Hutagalung et al., 2021).

c. Jenis Mekanisme Transaksi QRIS

1) Merchant *Presented Mode*

Mekanisme ini yaitu penjual (merchant) menyediakan QR Code kemudian di pindai (*scan*) oleh konsumen. Terdapat dua bentuk QR Code Merchant *Presented Mode* yaitu :

a. Statis

Karakteristik :

- 1) QR Code berisi Merchant ID dan bersifat tetap, ditampilkan dalam stiker atau print out (QR di-*generate* satu kali)
- 2) Nominal transaksi diinput oleh customer pada *mobile device customer* (BI.com).

Gambar 1.4

Merchant *Presented Mode Statis*



Sumber : Bank Indonesia

b. Dinamis

Karakteristik :

- 1) Kode QRIS dicetak secara langsung pada saat ada transaksi, jadi kode QRIS berbeda-beda untuk satu kali transaksi.

- 2) Jumlah transaksi ditulis oleh penjual.
- 3) Mencetak struk transaksi dengan mesin EDC dan kemudian menunjukkan jumlah pembayaran
- 4) Struk yang digunakan tiap transaksi berbeda QR Code
- 5) Jumlah transaksi sudah ada dalam struk (Sihaloho et al., 2020)

Gambar 1.5

Merchant Presented Mode Dinamis

Sumber : Bank Indonesia

2) *Customer Presented Mode*

Teknik QR Code ini bisa digunakan untuk semua konsumen. Orang bisa menggunakan aplikasi pembayaran yang tersedia di *smartphone* serta memiliki dana dalam melakukan pembayaran. Penjual akan memindai QR Code yang ditampilkan pada *smartphone* konsumen. Saat menggunakan QRIS, diperlukan beberapa hal sebagai berikut : *smartphone* yang dapat memindai Code QR, kuota internet, aplikasi pembayaran, dan juga saldo.

Terdapat perbedaan cara (metode) yang digunakan dalam pembayaran QRIS ini yaitu

a. Transaksi sebelum ada QRIS

Penjual (merchant) wajib menyediakan bermacam-macam aplikasi pembayaran. Pelanggan yang menggunakan aplikasi harus memiliki aplikasi yang dimiliki oleh penjual (merchant)

b. Transaksi setelah ada QRIS

Penjual (merchant) tidak lagi menyediakan beberapa aplikasi pembayaran, cukup menyediakan satu QR Code dan pelanggan dapat menggunakan berbagai macam aplikasi dari *smartphone* nya (Sihaloho et al., 2020)

d. QRIS pada Payment Gateway

Pembayaran digital adalah uang digital yang menggunakan server dalam transaksinya, dengan mobile banking dan internet banking. Pada sistem yang menggunakan QR Code payment, mekanisme yang digunakan yaitu pembayaran non tunai dengan cara mendapatkan QR Code dari penjual. QR Code dapat dipindai dari berbagai arah (Sihaloho et al., 2020).

Agustus 2019 BI menciptakan kanal pembayaran berbasis digital untuk pembayaran QRIS. Dengan menggunakan aplikasi pembayaran yang terpasang pada *smartphone* yang terkoneksi internet, QRIS sudah bisa digunakan. Beberapa aplikasi yang dimaksud seperti, Dana, ShopeePay, LinkAja, dan OVO. Keunggulannya yaitu sangat efisien, keamanan dan nyaman. Dalam transaksinya terdapat urutan yang mudah. Saat menggunakan QRIS penjual hanya perlu

menyiapkan satu QR Code yang bisa dipindai dengan menggunakan macam aplikasi pembayaran di smartphone mereka (Sihaloho et al., 2020).

e. Sistem Pembayaran Elektronik Dalam Islam

Transaksi fintech yang menganut prinsip syariah, yaitu menjauhi riba, gharar, dan maysir. Karena sistem ini menggunakan teknologi, maka perlu menjunjung tinggi dasar hukum Islam. Masalah adalah segala sesuatu yang bermanfaat (berpahala) dan meninggalkan mudharat (kerusakan). Secara hakikatnya, hal ini berarti menjadikan tujuan dalam menegakkan hukum, yaitu hukum yang telah ditegakkan oleh syariat.

Al-Qur'an dan Hadits harus menjadi pondasi pada sebuah transaksi agar sesuai dengan syariat Islam. Setiap jenis transaksi ekonomi dan perdagangan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. QRIS juga berpedoman pada prinsip muamalah yang berarti transaksi suka sama suka diantara mereka berdua (Pulungan et al., 2022)

Dasar syariah dalam transaksi uang elektronik :

1. Dalam sebuah transaksi tidak terdapat *masyir*

Maysir adalah transaksi yang mengandung unsur spekulatif yang tinggi dan perjudian yang tinggi. Dalam menyelenggarakan uang elektronik tentu dilandaskan pada kepentingan retail yang mengharuskan sebuah transaksi dilakukan secara efisien dan cepat, tentunya bukan untuk kebutuhan yang maysir.

2. Transaksi tidak membawa pada *Israf*

Secara umum uang elektronik digunakan untuk alat transaksi skala kecil (mikro), pembatasan pengeluaran pada jumlah nilai transaksi perlu diterapkan agar tidak terjadi *israf* (pengeluaran yang berlebihan). Sehingga harus dibatasi untuk jumlah dalam waktu tertentu.

3. Tidak dipergunakan untuk transaksi haram

Penggunaan uang elektronik sebagai alat transaksi menurut syariat Islam tidak diperbolehkan, dikarenakan untuk transaksi yang melibatkan benda-benda yang dilarang Islam dan yang dianggap maksiat (Rizky & Rizky, 2018)

2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Merupakan suatu usaha produktif yang dijalankan orang perorangan bahkan perusahaan dengan keputusan pendapatan. Sebagai usaha yang bergerak di bidang distribusi barang dan jasa, UMKM kerap beroperasi di sejumlah daerah, baik pedesaan maupun perkotaan (Hutagalung et al., 2021).

Menurut UU No.20 Tahun 2008 mengenai UMKM, pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro merupakan kegiatan produktif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yang berlaku.
2. Usaha kecil merupakan usaha yang beroperasi menurut kaidah ekonomi perorangan, dijalankan oleh kontraktor mandiri atau badan usaha lain yang

bukan merupakan bagian dari perusahaan apapun atau unit dari perusahaan yang lebih besar yang memenuhi persyaratan usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

3. Usaha menengah merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan anggota yang berkaitan dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar, dengan memperhatikan jumlah kekayaan bersih atau hasil perbandingan tahun ke tahun sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang (Sarfiah, Atmaja, et al., 2019).

b. Kriteria UMKM menurut Undang-Undang

Dalam kriteria UMKM dibagi berdasarkan aset dan omset yang dimiliki menurut UU No.20 Tahun 2008 sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Kriteria UMKM

	Total Asset Bersih	Omset Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Rp 50 juta	Rp 300 juta
Usaha Kecil	Rp 50 juta - Rp 10 Milyar	Rp 300 juta – Rp 2.5 Milyar
Usaha Menengah	Rp500 juta – Rp10 Milyar	Rp 2.5 Milyar – Rp 50 Milyar

Sumber : UU No.20 Tahun 2008

c. Klasifikasi UMKM

Klasifikasi UMKM adalah UMKM sektor imformal, UMKM mikro, usaha kecil dinamis dan *fast moving enterprise*.

- 1) UMKM di bidang casual atau dikenal dengan Latihan Kerja, yaitu perusahaan swasta khusus yang berkemampuan membuka lowongan dalam mendatangkan uang. Misalnya pedagang kaki lima dan warteg.
- 2) UMKM Mikro (Usaha Miniatur) adalah UMKM dengan kemampuan pengrajin namun tidak memiliki jiwa wirausaha dalam mengembangkan usahanya.
- 3) Kelompok UMKM yang dikenal dengan “*Small Dynamic Enterprise*” mampu berwirausaha melalui kerjasama (menerima pekerjaan dari subkontraktor) dan *ekspor*.
- 4) UMKM yang beroperasi penuh dan siap tumbuh menjadi usaha yang cukup besar disebut sebagai Fast Moving Enterprises (Muttalib, 2022).

d. Karakteristik UMKM

- 1) Membutuhkan persyaratan penyerahan jaminan yang lebih ringan.

UMKM terkadang mengalami kendala dalam menyerahkan jaminan tambahan. Jaminan yang memungkinkan dijadikan jaminan hanya jaminan utama atau sesuatu yang dimodali dengan kredit.

- 2) Membutuhkan cara mengontrol kredit secara khusus.

Aktivitas mengontrol ini membutuhkan keahlian khusus dari pejabat bank dengan tujuan menyalurkan kelebihan usaha mikro yang dinilai kurang bankable dengan kebutuhan bank dalam memiliki informasi mengenai kondisi usaha debitur dan fasilitas kreditnya.

- 3) Terus menyebabkan biaya aplikasi kredit yang dinilai lebih tinggi

Risiko yang terjadi dari naiknya biaya rata-rata tersebut adalah bunga yang harus dibayarkan oleh debitur yang semakin naik.

- 4) Membutuhkan syarat izin kredit yang tidak rumit. Pada proses pengajuan dan perizinan kredit diharapkan akan lebih sederhana dan juga cepat. Dalam menyederhanakan proses perizinan, pihak bank membuatkan cara dengan aplikasi tertentu bagi UMKM (Sipur & Almastoni, 2021).

e. Usaha Mikro

Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008, usaha mini adalah membentuk organisasi yang dikendalikan oleh orang atau badan usaha mandiri yang memenuhi pengertian usaha mini. memanfaatkan model usaha mikro dengan total aset maksimal Rp. 50 juta rupiah, tidak termasuk tempat usaha dan tanah.

Memiliki ciri-ciri yaitu :

- a. Macam barang/komoditas selalu berganti, mereka bisa berganti sewaktu-waktu.
- b. Lokasinya tidak selalu berpindah-pindah.
- c. Keuangan pribadi dan usaha dicampur.
- d. Mayoritas tidak memiliki izin pekerjaan yang sah atau bentuk status hukum lainnya, termasuk NPWP.
- e. Meskipun sebagian besar masyarakat tidak memiliki akses ke bank, beberapa di antaranya memiliki akses ke organisasi penukaran uang non-bank.

Kelebihan dan kelemahan Usaha Mikro

- a. Kelebihan Usaha Mikro
 - 1) Usaha ini bisa sampai ke pelosok.

- 2) Modal untuk investasi pada tingkat yang rendah
- 3) Bisa diakses dengan menggunakan teknologi sederhana, sehingga dikatakan banyak usaha

b. Kelemahan Usaha Mikro

- 1) Kemungkinan kerugian investasi diawal sangat besar
- 2) Pendapatan yang tidak menentu
- 3) Membutuhkan kerja keras dan juga waktu yang lama agar usaha dapat berkembang
- 4) Kualitas hidup yang tidak berkembang meskipun usahanya sudah sukses
(Indriyatni, 2013)

Profil Usaha Mikro

- 1) Tenaga kerja, terdiri dari 1-5 orang termasuk anggota keluarganya
- 2) Aktiva tetap, realtif kecil
- 3) Lokasi, disekitar rumah, biasanya di luar pusat bisnis
- 4) Pemasaran, tergantung pasar lokal dan jarang terlibat kegiatan ekspor-impor
- 5) Manajamen, dengan teknik sederhana dan dianalisis sendiri
- 6) Hukum, beroperasi diluar peraturan yang ada pada hukum : perijinan, perburuhan.

2.1.6 Manfaat

a. **Pengertian Manfaat**

Manfaat (*Percieved Usefulness*) menurut Davis (1989) keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan teknologi informasi dapat berdampak pada

peningkatan kinerja dalam bekerja. Persepsi manfaat memiliki pengaruh secara langsung pada keinginan dalam menggunakan sebuah teknologi informasi

Definisi tersebut cenderung terlihat bahwa kesan manfaat adalah cara pandang individu terhadap kelebihan yang diberikan oleh suatu barang atau barang untuk pemanfaatannya yang memberikan kenyamanan untuk meningkatkan efektifitas dalam pemanfaatannya (Nainggolan et al., 2022).

Dalam Islam konsep kemanfaatan (*maslahah*), manfaat apabila digunakan bersamaan dengan kata berarti maka mengandung arti sebuah kepentingan yang tidak ada batas, tidak terikat, atau kepentingan diputuskan secara bebas. Metode *maslahah* muncul untuk pemahaman mendasar tentang konsep mengenai syariat ditunjukkan kepentingan masyarakat dan berfungsi untuk memberikan kemanfaatan dan mencegah kemudharatan.

Persepsi manfaat adalah sebuah keyakinan (conviction) tentang siklus dinamis. Apabila seseorang merasa percaya jika teknologi bermanfaat dan berguna, maka akan digunakan jika tidak, maka tidak akan digunakan (Sudiatmika dan Martini, 2022)

Transaksi QR *Code* dapat meminimalisir terjadinya penyebaran virus melalui uang cash. Penggunaan metode pembayaran digital dapat menjadikan transaksi tidak lagi memerlukan uang *cash*. Transaksi ini dinilai lebih efektif sehingga bisa memenuhi keinginan transaksi menjadi lebih cepat (Mahyuni & Setiawan, 2021).

b. **Indikator Manfaat**

1) Membuat suatu pekerjaan cepat selesai

- 2) Bermanfaat
- 3) Meningkatkan produktivitas
- 4) Efektivitas meningkat
- 5) Dapat meningkatkan kinerja pekerjaan (Astuti & Wahyuni, 2020)

2.1.7 Kemudahan Penggunaan (*Percieved Ease of Use*)

a. Pengertian Kemudahan Penggunaan.

Menurut Davis (1989) adalah bagaimana individu percaya bahwa teknologi informasi mudah dipahami (Astuti & Wahyuni, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi akan memberikan kenyamanan dan peningkatan kecukupan kerja bagi penggunanya dibandingkan jika seseorang tidak menggunakan teknologi atau dilakukan secara fisik (Sudiatmika dan Martini, 2022)

Seperti yang diungkapkan oleh Davis dalam Jogiyanto (2007:115), seseorang akan menggunakan sistem teknologi informasi jika menurutnya mudah untuk digunakan. Di lain hal, seorang individu tidak bisa memanfaatkan sistem teknologi apabila ia mengetahui atau sadar bahwa itu sulit untuk digunakan (Astuti & Wahyuni, 2020).

b. Indikator Kemudahan Penggunaan (*Percieved Ease of Use*)

- 1) Dilihat kegunaan kerangka kerja inovasi data memiliki beberapa petunjuk, untuk lebih spesifik.
- 2) Teknologi informasi mudah dipahami dan dipelajari.
- 3) Teknologi informasi dapat memudahkan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Informasi dan kapasitas klien untuk meningkat dalam memanfaatkan inovasi data.

- 4) Menerapkan teknologi informasi secara sederhana (Sudiatmika & Martini, 2022).

2.1.8 Risiko

a. Pengertian Risiko

Pavlou. 2001 menyebutkan bahwa risiko merupakan potensi individu untuk mendapatkan hasil yang negatif ketika mencoba memperoleh pendapatan yang diimpikan. Risiko adalah kejadian yang tidak diimpikan ketika memakai sebuah layanan atau produk (Astuti & Wahyuni, 2020).

Terdapat beberapa pengertian yang mengartikan risiko. Pengertian pertama risiko diartikan sebagai keadaan yang merugikan. Pengertian lain yang dipakai untuk analisa investasi, yaitu peluang pendapatan yang diperoleh tidak sama dengan yang di idamkan (Mamduh, 2009).

Dalam PBI Nomor 11/25/pbi/2009, Bank Indonesia mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh peristiwa atau kejadian tertentu. Davis (1989) mencirikan risiko sebagai jenis kerentanan yang tidak diinginkan yang berasal dari tindakan tertentu (Syarifuddin et al., 2022). Ketidakpastian yang akan diterima pengguna saat menggunakan Fitech disebut risiko.

Konsep manajemen risiko pada perspektif Islam dianggap dengan baik. Risiko dikaitkan dengan konsep keadilan maka setiap hasil keuntungan usaha dihasilkan dari keterlibatan dalam menghadapi sebuah risiko. Meskipun ekonomi Islam memandang risiko sebagai hal yang positif. Namun belum komprehensifnya konsep

risiko dalam sudut pandang Islam. Konsep Islam memandang risiko hanya dalam aspek *gharar* dan *maisir* (Pradana et al., n.d.).

Dengan risiko yang sangat tinggi yang didapatkan seseorang maka rendah juga kepercayaannya. Namun sebaliknya jika tingkat risiko rendah maka kepercayaannya akan tinggi. Risiko akan tinggi jika :

- a. Rendahnya pengetahuan mengenai produk tersebut.
- b. Produk tersebut masih baru.
- c. Terdapat kerumitan terhadap produk tersebut.
- d. Kurangnya yakin dalam menyurvei sebuah produk.
- e. Harga yang mahal
- f. Pentingnya sebuah produk tersebut bagi konsumen.

b. **Jenis-jenis Risiko Dalam Perbankan**

1) Risiko Pinjaman

Merupakan risiko dikarenakan nasabah gagal pada saat menepati kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

2) Risiko Pasar

Risiko ini terjadi pada posisi manajerial dan akun keuangan akibat harga pasar yang berubah, antara lain risiko termasuk kemungkinan untuk memperdagangkan atau menyewakan nilai aset.

3) Risiko Likuiditas

Bank tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari pusat pendanaan atau aset likuiditas yang tinggi, sehingga merupakan risiko karena dapat dijadikan agunan tanpa mempengaruhi operasional atau kondisi keuangan bank.

4) Risiko Operasional

Merupakan risiko rugi dikarenakan proses pengerjaan dibagian dalam kurang memuaskan, proses internal yang gagal, kelalian SDM, sistem yang gagal, dan kejadian diluar yang dapat berpengaruh pada sistem operasi sebuah lembaga keuangan.

5) Risiko Hukum

Karena tidak ada aspek yudisial, itu adalah risiko. Tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung atau perjanjian yang lemah, seperti tidak terpenuhinya syarat-syarat kontrak yang sah atau pengikatan agunan yang tidak sempurna, menimbulkan risiko hukum.

6) Risiko Reputasi

Merupakan risiko dikarenakan menurunnya rasa percaya stakeholder yang disebabkan asumsi negatif mereka kepada bank.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko bahwa bank tidak mematuhi hukum, peraturan, dan ketentuan yang berlaku umum pada bank konvensional dan/atau syariah disebut sebagai risiko kepatuhan.

8) *Rate of return risk*

Hal ini merupakan pertaruhan yang terjadi karena adanya pengaturan imbal hasil yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah, hal ini dikarenakan

perbedaan imbal hasil yang diperoleh bank dari pengalihan aset, sehingga akan berdampak pada disposisi nasabah sebagai bank pihak luar.

9) Risiko Investasi

Risiko yang terjadi karena bank terlibat menanggung rugi bisnis nasabah karena bank ikut membiayai pada pembiayaan bagi hasil baik menggunakan metode *next revenue sharing* dan metode *profit and loss sharing* (Farid & Azizah, 2021)

c. Risiko Dalam QRIS

Beberapa risiko terkait dengan transaksi QRIS antara lain :

- 1) Risiko Eksternal kejahatan *cyber* yaitu mengacu pada segala aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan komputer dan jaringan yang tidak sesuai dengan etika, hukum dan moralitas dan terkait dengan pengumpulan, penggunaan dan transfer data.
- 2) Insiden ini melibatkan penipuan atau transaksi yang dilakukan oleh pihak yang tidak memiliki otoritas. Penipu akan mengubah QR Code menjadi versi palsu dimana barcode dilindungi *malware* untuk mengirimkan data sensitif.
- 3) Salah satu risiko yang terkait dengan kesalahan manusi adalah kesalahan internal bank dalam mengkomunikasikan informasi produk kepada nasabah.
- 4) Risiko yang lainnya yang terjadi adalah kegiatan terganggu, seperti bencana alam. (Utami & Wulandari, 2021).

d. Indikator Risiko

Beberapa indikator risiko yaitu :

- 1) Adanya risiko tertentu yang terjadi
- 2) Mengalami kerugian dimasa yang akan datang
- 3) Ketidakpastian
- 4) Penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan
- 5) Keuntungan yang dihasilkan berbeda dengan yang diharapkan

2.2 Penelitian Yang Relevan

Pengkajian pada penelitian ini melihat juga dari penelitian dahulu yang membantu penelitian ini, yakni :

Tabel 2.2
Penelitian Yang Relevan

NO	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Hutami, Endang, dan Bida (2021)	Variabel Dependen (Y) : keputusan menggunakan QRIS Variabel Independen (X) : - Persepsi kemudahan penggunaan - Persepsi manfaat - Persepsi risiko	Metode yang digunakan yaitu studi kausal, dengan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan penyebaran kuisioner dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden	Penelitian ini menunjukkan bahwa UPI Y.A.I. Variabel keputusan siswa Jakarta menggunakan QRIS secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh manfaat yang dirasakan, risiko maupun kemudahan penggunaan secara parsial ataupun bersama-sama.
2	Adinda Putri dan Dede	Variabel Dependen (Y) :	Purposive sampling digunakan untuk	hasil dari penelitian ini menunjukkan

	Abdul Fatah (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan pelaku UMKM memilih QRIS Variabel Independen (X) : - Persepsi manfaat - Pemahaman - Religiusitas 	mengumpulkan data kuesioner dan menganalisis data menggunakan regresi linier berganda.	bahwa pandangan keuntungan, legalitas, dan pemahaman mempengaruhi pilihan UMKM untuk memilih QRIS BSI sebagai media pembayaran di lingkungan usahanya.
3	Anastasia, Tuti, dan Nidia (2022)	<p>Variabel Dependen (Y) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM - Variabel Independen (X) : - Literasi Keuangan - Kemudahan Penggunaan sistem QRIS 	Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Dengan penanganan informasi yang melibatkan SPSS 22 for windows. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk pengujian. Uji koefisien determinasi R ² menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda seperti uji T dan uji F.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada pelaku UMKM. Kemudahan penggunaan sistem QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS
4	Ichsan Nur Yasar, Tati Handayani, dan Lili Puspitasari (2022)	<p>Variabel Dependen (Y) :</p> <p>Keputusan menggunakan uang elektronik QRIS pada generasi milenial di DKI Jakarta</p>	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif pendekatan deskriptif dengan penentuan sampel non-probabilitas.	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh manfaat (masalah) yang ada jelas dapat mempengaruhi

		<p>Variabel Independen (X) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persepsi manfaat (masalah) - Kemudahan penggunaan - Persepsi word of mouth (mulut ke mulut) - Persepsi risiko 	<p>Data dianalisis secara statistik menggunakan SPSS</p>	<p>pilihan seseorang untuk menggunakan uang elektronik QRIS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kenyamanan memengaruhi pilihan untuk memanfaatkan secara pasti - Pandangan tentang percakapan yang baik belum tentu mempengaruhi keputusan untuk memanfaatkan seseorang - risiko yang terlihat akan agak pasti terhadap pilihan untuk digunakan
5	<p>Purnama Ramadani S, Khairina Tambunan, dan Tryana Ramadhany B (2022)</p>	<p>Variabel Dependen (Y) :</p> <p>Keputusan menggunakan uang elektronik QRIS terhadap kepuasan konsumen sebagai alat transaksi</p> <p>Variabel Independen (X) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persepsi manfaat - Persepsi kemudahan penggunaan 	<p>Menggunakan metode studi kausal, yang melibatkan penyebaran kuesioner dan pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data. dengan mendapatkan sampel non-probabilitas. Pengujian kualitas data, analisis korelasi, determinasi,</p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa variabel keputusan untuk menggunakan uang elektronik berbasis QRIS dipengaruhi secara positif oleh variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan risiko, baik secara simultan maupun sebagian.</p>

		- Persepsi risiko	regresi linier berganda.	
--	--	-------------------	--------------------------	--

Posisi penelitian ini adalah pada riset yang dilakukan oleh Anastasia, Tuti, dan Nidia (2022), dengan Variabel Y Keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM sedangkan Variabel Independen (X) : Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan sistem QRIS

Berikut beberapa persamaan :

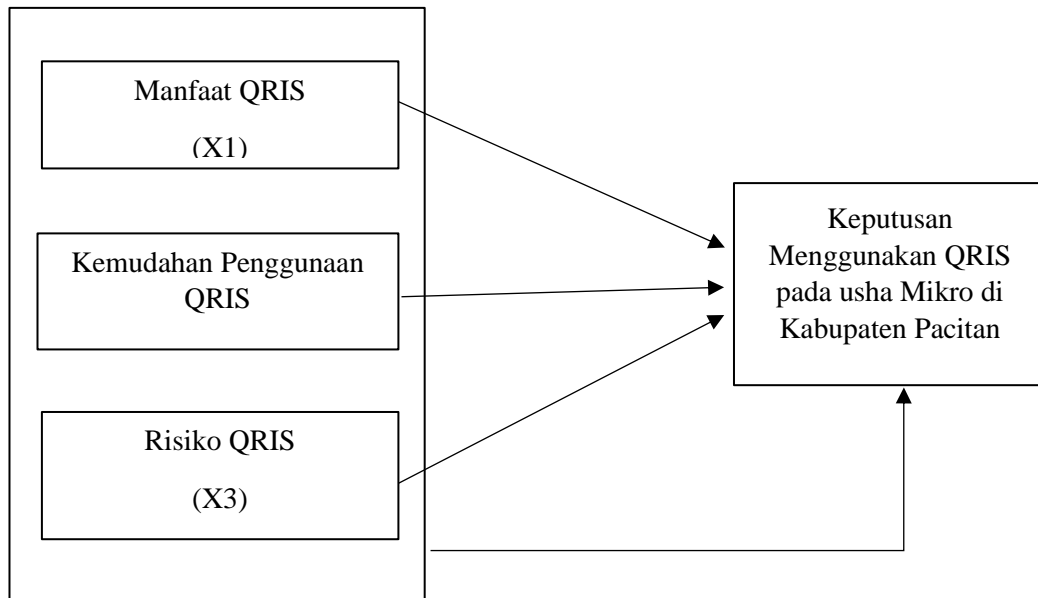
1. UMKM merupakan hal yang diteliti
2. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan juga pada metode analisis data menggunakan metode regresi linier berganda.

Berikut perbedaaan dengan penelitian sebelumnya :

1. Lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah UMKM secara umum yang berada di Kecamatan Beji dan Sukamajaya Depok, UMKM pasar sawo dan pasar minulyo yang menjadi lokasi penelitian ini.
2. Tempat pada penelitian sebelumnya adalah UMKM umum di Kecamatan Beji dan Sukamajaya Depok, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu *merchant* yang berada di pasar sawo dan pasar minulyo Kabupaten Pacitan

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berikut dikembangkan dengan menggunakan studi teoritis dan penelitian sebelumnya:



Berdasarkan dari penelitian Hutami, Endang, dan Bida (2021)

Keterangan Sumber :

- a. Manfaat (X1), Kemudahan Penggunaan (X2), dan Risiko (X3) merupakan variabel bebas, atau bisa disebut dengan variabel yang dapat berpengaruh terhadap variabel lainnya.
- b. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda, adalah keputusan untuk menggunakan QRIS.
- c. Manfaat mempengaruhi keputusan pada penggunaan QRIS pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan
- d. Kemudahan Penggunaan mempengaruhi keputusan pada penggunaan QRIS pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan.

- e. Risiko mempengaruhi keputusan pada penggunaan QRIS pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan.
- f. Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan.

2.4 Hipotesis

Rasa ingin tahu seseorang terhadap hal-hal tertentu mengarah pada pengetahuan (Syarifuddin et al., 2022). Hipotesis adalah penyelidikan yang tidak permanen atau tebakan yang paling masuk akal dan hubungan yang sebenarnya antara faktor-faktor dalam penelitian ini harus dicari. Penelitian ini memiliki hipotesis yang menyertainya:

2.4.1 Pengaruh Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan

Dimana seseorang percaya jika menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerja kerja diartikan sebagai manfaat yang dirasakan (Nainggolan et al., 2022). Penelitian oleh Hutami, Endang, dan Bida (2021), memiliki hasil penelitian yang menguntungkan mempengaruhi pilihan untuk menggunakan QRIS.

Hipotesis sebagaimana dikemukakan di atas dapat diambil yaitu :

H1 : Manfaat berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan

2.4.2 Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan

Persepsi seseorang tentang kemudahan teknologi didefinisikan sebagai titik dimana mereka memahami bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Jika seseorang benar-benar memahami bahwa sistem yang dimaksud efektif, mereka akan menggunakannya dan memberikan dampak yang baik terhadapnya. Namun, apabila seseorang percaya jika sistem informasi tidak memadai, mereka enggan untuk menggunakannya (Nainggolan et al., 2022).

Penelitian Anastasia, Tuti, dan Nidia (2022) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan sistem QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Hipotesis sebagaimana dikemukakan di atas dapat diambil yaitu :

H2 : Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan.

2.4.3 Pengaruh Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan

Risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan ketika memakai sebuah layanan atau produk (Astuti & Wahyuni, 2020). Berdasarkan penelitian Purnama, Khairina, dan Tryana (2022) menunjukkan bahwa risiko memberikan pengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Hipotesis sebagaimana dikemukakan di atas dapat diambil yaitu :

H3 : Risiko berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan.

2.4.4 Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan

Berdasarkan riset yang dilakukan Hutami, Endang, dan Bida (2021) memperoleh hasil secara simultan persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS.

Hipotesis sebagaimana dikemukakan di atas dapat diambil yaitu :

H4 : Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Proposal peneliti ditulis hingga laporan penelitian ini dibuat, penelitian ini diperkirakan akan selesai antara September 2022 - April 2023. UMKM di Kabupaten Pacitan menjadi latar penelitian ini.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan berbasis positivis yang digunakan dalam penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan bantuan instrumen, dan analisis data kuantitatif/statistik dengan maksud untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Hipotesis diuji dengan menggunakan penelitian kuantitatif untuk melihat apakah keputusan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran UMKM di Kabupaten Pacitan dipengaruhi oleh manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa selain kuantitas yang ada pada subjek atau objek yang diteliti, populasi juga mencakup semua sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Pacitan.

3.3.2 Sampel

Pelaku UMKM di Kabupaten Pacitan yang berlokasi di Pasar Sawo dan Pasar Minulyo dan telah menerapkan sistem pembayaran berbasis QRIS menjadi sampel penelitian ini.

Dalam menetapkan sampel menggunakan rumus Lemeshow yaitu :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{z^2 p(1-P)}{d^2} \\
 &= \frac{1.9602 (0,5) (1-0,5)}{0,01} \\
 &= 96,04 \\
 &= 97
 \end{aligned}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

D = sampling error = 10% = 0,01

Maka jumlah responden yang mewakili konsumen adalah sebanyak 97 orang.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Sugiyono menegaskan (2017:149) Sampel bersifat representatif dan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi penelitian tersebut. Dalam pengambilannya menggunakan *non-probability* sampling dan *purposive sampling*, dengan *merchant* UMKM di Kota Pacitan yang menggunakan QRIS pada sistem pembayaran nontunai di tempat usahanya sebagai kriteria sampel penelitian.

3.4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data primer untuk temuannya. Informasi esensial ini sendiri merupakan informasi yang diperoleh dari analisis secara lugas, dari lapangan yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2017: 137). Informasi penting dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden terkait pilihan pelibatan QRIS bagi UMKM sebagai alat pembayaran di Kabupaten Pacitan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan cara membagikan responden beberapa pertanyaan untuk dijawab, Jika peneliti sudah yakin dengan variabel yang akan diukur dan umur responden, maka metode angket itu sendiri efektif (Sugiyono, 2015).

3.6 Variabel Penelitian

Dilihat dari permasalahan dalam ulasan ini faktor-faktor yang dibawa dan dipecah dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel yang paling diperhatikan peneliti disebut variabel dependen. Bisa dikatakan bahwa variabel dependen merupakan faktor yang kuat. Keputusan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran UMKM di Kabupaten Pacitan merupakan variabel dependen penelitian.

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen adalah variabel independen atau variabel

independen. Manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan risiko yang dirasakan adalah variabel independen dalam penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Faktor yang digunakan dalam indikator adalah definisi operasional variabel. Bertekad untuk memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor dalam ulasan ini, faktor-faktor tersebut adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Manfaat (X1)	Manfaat (<i>Percieved Usefulness</i>) keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan teknologi informasi dapat berdampak pada peningkatan kinerja dalam bekerja (Davis, 1989).	Menurut Davis (1989) : 1. Menjadikan pekerjaan lebih cepat (<i>work more quickly</i>) 2. Bermanfaat (Useful) 3. Menambah produktivitas (<i>increase productivity</i>) 4. Meningkatkan efektivitas (<i>enchance effectiveness</i>) 5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (<i>improve job performance</i>) (Astuti & Wahyuni, 2020)	Likert
2	Kemudahan Penggunaan (X2)	Keyakinan seseorang bahwa sistem teknologi informasi mudah digunakan maka ia akan menggunakannya	1. Mudah saat dipelajari 2. Dapat dikontrol dengan mudah 3. Jelas dan dipahami penggunaannya 4. Fleksibel 5. Mudah penggunaannya	Likert

		(astute & wahyuni, 2020)		
3	Risiko (X3)	Risiko didefinisikan sebagai subjektif Risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan ketika memakai sebuah layanan atau produk (Pavlou. 2001).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya risiko tertentu yang terjadi 2. Mengalami kerugian dimasa yang akan datang 3. Ketidakpastian 4. Penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan 5. Keuntungan yang dihasilkan berbeda dengan yang diharapkan 	likert
4	Keputusan (Y)	Keputusan Pembelian merupakan semua pengetahuan yang dimiliki pelanggan pada pengkajian, pemastian, pemakaian atau lebih lagi pelanggan tidak menggunakan sebuah produk (Kotler & Keller, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan kebutuhan (<i>Need Recognition</i>) 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan membeli 5. Perilaku setelah pembelian <ol style="list-style-type: none"> a. kepuasan setelah pembelian b. tindakan setelah pembelian 	Likert

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data ini ditempatkan dengan menggunakan tabel, diagram, garis besar pie, piktogram, perkiraan mode, tengah, rata-rata, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran informasi melalui perkiraan deviasi normal dan standar,

perhitungan tarif. Dalam pengukuran ekspresif juga harus dimungkinkan untuk mencari hubungan yang signifikan antara faktor menggunakan pemeriksaan hubungan, dan membuat korelasi dengan membandingkan contoh normal dan informasi populasi.

3.8.2 Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk melihat valid atau sah tidaknya suatu kuisioner. Dengan menggunakan SPSS yang membandingkan nilai r_{hitung} (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r_{tabel} “(Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid atau benar.” r_{tabel} didapat dari taraf signifiakn (α) sebesar 5% (0,05) dengan degree of freedom (df) = $n-2$, dan n adalah jumlah sampel (Millenia Wardhani, n.d.)

b. Uji Reliabilitas

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, ketika nilai reliabilitas suatu alat ukur tinggi, bisa disimpulkan bahwa alat ukur tersebut akan semakin konsisten. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2016:48), yaitu jika koefisien *Cronbach alpha* $> 0,60$ maka pernyataan atau pertanyaan dinyatakan reliabel atau valid.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adalah alat yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka alat statistik tersebut tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Penelitian ini memanfaatkan grafik Normal P-P *of regression standardized (probability plot)* untuk menilai normalitas data sampel serta pendekatan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016 : 154).

Dalam teknik dasar *Kolmogorov Smirnov*, tujuan ditarik berdasarkan tingkat kemungkinan yang ditentukan sebelumnya, jika nilai kemungkinan lebih tinggi dari 0,05, data tersebut memiliki penyebaran yang normal. Demikian juga, data tidak berdistribusi normal jika tingkat probabilitasnya kurang dari 0,05. Dalam grafik *probability plot*, data dapat diinterpretasikan normal jika berada di dekat diagonal dan memotong busur diagonal menunjukkan jika model regresi yang digunakan melanggar asumsi normalitas (Millenia Wardhani, n.d.).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau tidak antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi linier berganda. Uji ini didapatkan nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 10 dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2016)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk menentukan apakah ada bukti bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika variasi dan sisa dari satu pengamatan menyebar ke pengamatan yang berdekatan, maka hal ini disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Untuk menentukan apakah telah terjadi heteroskedastisitas, dapat bisa dilihat pola yang bersangkutan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi heteroskedastisitas jika terdapat titik-titik yang mampu membentuk pola tertentu yang beraturan (melebar, menyempit, dan bergelombang). Tidak adanya heteroskedastisitas dapat disimpulkan dari adanya garis dan titik yang berbeda di atas dan di bawah angka 0 pada Y.

Menurut Priyanto (2014) metode alternatif untuk menentukan uji heteroskedastisitas dengan uji *spearman's rho*. *spearman's rho* digunakan dalam perhitungan heteroskedastisitas untuk membandingkan residual dengan variabel independen, uji ini menggunakan tingkat Sig 0,05 dengan dua sisi. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual di dapatkan Sig > 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Ketepatan Model

a. Uji F

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam ketentuannya yaitu nilai

tingkat Sig 5% atau nilai Sig $< 0,05$, bisa disimpulkan model ini bisa digunakan pada penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Ini digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam memahami kemampuan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi dalam kisaran 0 dan 1 (Ghozali, 2016:95).

3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk melihat bagaimana satu variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Jane, 2021 mengatakan bahwa model ini memperhitungkan fakta bahwa variabel dependen dan prediktornya memiliki hubungan satu garis atau linier.

3.8.6 Uji Hipotesis

Menurut statistik, hipotesis adalah prediksi tentang perilaku manusia dimasa depan berdasarkan informasi yang diperoleh dari survei sampel statistik. Jadi tujuan taksiran keadaan populasi melalui data sampel didalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Uji hipoteses diperlukan untuk memperlihatkan bagaimana pengaruh antar variabel X dan variabel Y. dengan tingkat Sig 0,05.

Kategori dalam hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai Sig t lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai Sig t kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

UMKM mulai menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran nontunai yang lebih efektif. Bisa digunakan dalam berbagai QR code yang berbeda merupakan salah satu keunggulan QRIS. Selain itu, BI juga menerangkan jika QRIS adalah pembayaran digital yang dapat diandalkan, cepat, aman dan murah (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Pada UMKM di Kabupaten Pacitan sendiri, Bank Jatim meluncurkan QRIS guna untuk menyatukan berbagai macam QR Code. Layanan ini mengadaptasi kebiasaan baru masyarakat di era pandemi dengan mengakomodasikan seluruh kebutuhan nasabah secara digital. Pembayaran QRIS ini dinilai mempunyai manfaat yaitu diantaranya terhindar dari uang palsu dan mendukung ekonomi di Kabupaten Pacitan.

Studi ini mengandalkan observasi langsung melalui penggunaan mini-studi dan observasi tidak langsung melalui penggunaan jurnal dan penelitian sebelumnya. Kuesioner untuk penelitian ini didistribusikan melalui formulir *Google form*, dan media kertas. Untuk mencari responden yang diperlukan, penelitian ini bertemu dengan para pedagang dan juga menggunakan media *WhatsApp*.

4.1.2 Diskripsi Responden

- a. Deskripsi sesuai dengan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	43	44%
2.	Perempuan	54	56%
	Jumlah	97	100%

Sumber data : Data Primer 2023

Dilihat pada tabel 4.1 jumlah jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 43 responden atau 44%. Sedangkan responden perempuan berjumlah 54 responden atau 56%. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yang lebih banyak dalam penelitian

- b. Diskripsi berdasarkan usia

Tabel 4.2
Diskripsi berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20 – 30 tahun	32	33%
2	31 – 40 tahun	37	38%
3	41 – 50 tahun	27	28%
4	> 51 tahun	1	1%
	Jumlah	97	100%

Sumber data : Data Primer 2022

Dilihat pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden berusia 20-30 tahun berjumlah 32 responden atau 33%. Responden berusia 31-40 tahun berjumlah 37 responden atau 38%. Responden berusia 41-50 berjumlah 27 responden atau 28%. Responden berusia >51 berjumlah 1 responden atau 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak yaitu responden yang memiliki usia 31-40 tahun

c. Diskripsi berdasarkan Alamat Usaha

Tabel 4.3

Diskripsi berdasarkan alamat usaha

No	Alamat Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Pasar Minulyo	63	65%
2.	Pasar Sawo	34	35%
	Jumlah	97	100%

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa alamat usaha responden yang berada di pasar minulyo berjumlah 63 atau 65%. Sedangkan alamat usaha yang berada di pasar sawo berjumlah 34 / 35%. Bisa diambil kesimpulan mayoritas responden berada di pasar minulyo.

d. Diskripsi usaha yang dijalankan

Tabel 4.4

Diskripsi usaha yang dijalankan

No	Nama Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Perdagangan	13	13%

2.	Kuliner	71	73%
3.	<i>Fashion</i>	6	6%
4.	Pegolahan	-	-
5.	Jasa – jasa	4	4%
6.	Agrobisnis	1	1%
7	Lainnya	2	2%
	Jumlah	97	100%

Sumber data : Data Primer 2023

Dilihat pada tabel 4.4 diketahui bahwa usaha responden pada bidang perdagangan berjumlah 13 responden atau 13%. Pada bidang kuliner berjumlah 71 responden atau 73%. Pada bidang fashion berjumlah 6 responden atau 6%. Pada bidang jasa-jasa berjumlah 4 responden atau 4%. Pada bidang agrobisnis berjumlah 1 responden atau 1%. Dan pada bidang lainnya berjumlah 2 responden atau 2%. Maka dapat ditarik kesimpulan jika usaha kuliner adalah usaha yang paling banyak dijalankan.

e. Diskripsi responden berdasarkan pendapatan

Tabel 4.5
Berdasarkan pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1.	< Rp. 5.000.000	97	100%
2.	Rp. 20 Juta – Rp. 50 Juta	-	-
3.	Rp. 100 Juta – Rp. 500 Juta	-	-
4.	Rp. 500 Juta – Rp. 50 Milyar	-	-
5.	> Rp. 50 Milyar	-	-
	Jumlah	97	100%

Sumber data : Data Primer 2023.

Berdasarkan hasil data diatas disimpulkan bahwa 97 responden atau 100% memiliki pendapatan < Rp.5.000.000 yang menjadi responden pada penelitian ini.

f. Diskripsi lama penggunaan QRIS pada usahanya

Tabel 4.6
Diskripsi berdasarkan lama penggunaan QRIS

No	Lama penggunaan	Jumlah	Presentase
1	1-6 Bulan	-	-
2	6-12 Bulan	-	-
3	Lebih dari 12 bulan	97	100%
	Jumlah	97	100%

Sumber data : Data primer 2023

Dari data diatas disimpulkan bahwa lama penggunaan QRIS yaitu lebih dari 12 Bulan yang berjumlah 97 responden atau 100%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lama penggunaan QRIS oleh responden yang berada di pasar sawo dan pasar minulyo lebih dari 12 bulan.

4.2 Pengujian dan Hasil Data

4.2.1 Hasil Uji Intrumental

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid ataupun sah tidaknya suatu kuisisioner. Dalam kriteria sebuah pertanyaan atau pernyataan yang dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengukur taraf validasi dari setiap item dalam kuisisioner kemudian hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi

5% (0,05) dan jumlah responden 97 orang yang diperoleh r_{tabel} sebesar 0,199. Hasil uji validasi dari 21 item pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel Manfaat (X1)

No item	Rhitung	Rtabel 0.05 (97)	Sig	Keterangan
X1.1	0,826	0,199	0,000	Valid
X1.2	0,800	0,199	0,000	Valid
X1.3	0,714	0,199	0,000	Valid
X1.4	0,744	0,199	0,000	Valid
X1.5	0,779	0,199	0,000	Valid

Variabel Kemudahan Penggunaan (X2)

No item	Rhitung	Rtabel 0,05 (97)	Sig	Keterangan
X2.1	0,826	0,199	0,000	Valid
X2.2	0,884	0,199	0,000	Valid
X2.3	0,873	0,199	0,000	Valid
X2.4	0,854	0,199	0,000	Valid
X2.5	0,827	0,199	0,000	Valid

Variabel Risiko (X3)

No item	Rhitung	Rtabel 0,05 (97)	Sig	Keterangan
X3.1	0,717	0,199	0,000	Valid
X3.2	0,779	0,199	0,000	Valid
X3.3	0,909	0,199	0,000	Valid
X3.4	0,919	0,199	0,000	Valid
X3.5	0,906	0,199	0,000	Valid

Variabel Keputusan (Y)

No item	Rhitung	Rtabel 0,05 (97)	Sig	Keterangan
Y.1	0,788	0,199	0,000	Valid
Y.2	0,655	0,199	0,000	Valid
Y.3	0,745	0,199	0,000	Valid
Y.4	0,803	0,199	0,000	Valid
Y.5	0,797	0,199	0,000	Valid
Y.6	0,808	0,199	0,000	Valid

Sumber : Data Primer yang di olah 2023

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin konsistensi pula alat pengukur tersebut. Menurut Ghozali (2018) suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Manfaat	0,831	Reliabel
2.	Kemudahan Penggunaan	0,903	Reliabel
3	Risiko	0,903	Reliabel
4	Keputusan	0,859	Reliabel

Sumber : data primer yang di olah 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap kuisisioner menyatakan bahwa nilai sebesar $> 0,60$. Sehingga bisa dikatakan semua kuisisioner dalam penelitian ini reliabel atau bisa dipercaya dan dapat dijadikan alat dalam mengumpulkan data.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini memakai pendekatan *kolomogorov swirnov* untuk uji normalitas.

Dengan tujuan untuk mengetahui model regresi residual yang terdistribus bernilai normal atau tidak. Sebuah data dapat dikatakan normal, apabila nilai Sig $> 0,05$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00915143
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.059
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

Sumber : data diolah oleh SPSS versi 23 (2023)

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dari data diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066^c. yang artinya lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau tidak antara dua variabel independent (bebas) atau lebih, di dalam model regresi berganda. Menurut Ghazali (2016) dalam uji ini digunakan nilai dari *tolerance* dan varian *inflation faktov* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih besar $> 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil < 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas. Data dari hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.648	2.013		3.303	.001		
	X1	.505	.106	.414	4.761	.000	.683	1.465
	X2	.352	.084	.368	4.207	.000	.674	1.484
	X3	.077	.046	.121	1.656	.101	.972	1.029

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah dari SPSS versi 23 (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas diperoleh nilai Tolerance dari variabel manfaat sebesar 0,683, variabel kemudahan penggunaan sebesar 0,674, dan variabel risiko sebesar 0,972 lebih besar dari $> 0,10$. Untuk nilai VIF diperoleh nilai manfaat yaitu sebesar 1,465, nilai variabel kemudahan manfaat yaitu 1,484,

dan nilai variabel risiko sebesar 1,029 lebih kecil $< 10,00$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan lain pada model regresi. Sehingga untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat pola tertentu.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan *spearman's rho*, yaitu mengkorelasi variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapatkan signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

			X1	X2	X3	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.533**	.103	.143	
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.316	.161	
		N	97	97	97	97	
	X2	Correlation Coefficient	.533**	1.000	.161	.141	
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.114	.167	
		N	97	97	97	97	
	X3	Correlation Coefficient	.103	.161	1.000	.021	
		Sig. (2-tailed)	.316	.114	.	.835	
		N	97	97	97	97	
	Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.143	.141	.021	1.000

	Sig. (2-tailed)	.161	.167	.835	.
	N	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah dari SPSS versi 23 (2023)

Berdasarkan hasil uji *Spearman's rho* pada tabel 4.4, variabel X1 (Manfaat), X2 (Kemudahan Penggunaan), dan X3 (Risiko) memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Karena semua variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dari hasil uji *Spearman's rho* dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.2.3 Uji Ketepatan Model

a. Uji F

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali : 2016). Dalam ketentuannya yaitu tingkat nilai Sig 5% atau $< 0,05$, bisa disimpulkan model ini bisa digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419.571	3	139.857	33.564	.000 ^b
	Residual	387.522	93	4.167		
	Total	807.093	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : data diolah dari SPSS versi 23 (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.5 menghasilkan nilai F hitung sebesar 33,564 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Pada derajat bebas 1 (df_1) = $k = 3$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k - 1 = 97 - 3 - 1 = 93$, maka besarnya nilai F tabel pada taraf

kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,70. F hitung 33,564 lebih besar > F tabel 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM di Kabupaten Pacitan

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.504	2.041

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : data diolah dari SPSS versi 23 (2023)

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,504 atau 50,4%, yang artinya pengaruh manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap keputusan menggunakan QRIS berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 50,4%, sedangkan 49,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.13
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.648	2.013		3.303	.001
X1	.505	.106	.414	4.761	.000
X2	.352	.084	.368	4.207	.000
X3	.077	.046	.121	1.656	.101

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah dari SPSS versi 23 (2023)

Berdasarkan uji diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas Manfaat (X1) = 0,505. Kemudahan Penggunaan (X2) = 0,352, Risiko (X3) = 0,077 dan konstanta yaitu 6.648. Sehingga diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Penjabaran mengenai persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. $a = 6,684$ yang artinya adalah kemampuan manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko dianggap konstan dan berarti tidak mengalami penambahan atau pengurangan, nilai manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko sama dengan nol atau tetap, maka keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan sebesar 6,684.

2. $B_1 = 0,505$ yang artinya bahwa setiap penambahan 1 poin manfaat maka akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan sebesar 0,505.
3. $B_2 = 0,352$ yang artinya bahwa setiap penambahan 1 poin kemudahan penggunaan maka akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan sebesar 0,352.
4. $B_3 = 0,077$ yang artinya bahwa setiap penambahan 1 poin risiko maka akan meningkatkan keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan sebesar 0,077.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini diperlukan dalam menunjukkan bagaimana pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. pada penelitian ini menggunakan tingkat Signifikansi adalah tingkat keyakinan yaitu 95%, sehingga ($\alpha = 0,05$), n = jumlah sampel, K = jumlah variabel dependen dan independen. $df = n-k = (97-4) = 93$, sehingga diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 1,985$

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.648	2.013		3.303	.001
X1	.505	.106	.414	4.761	.000

X2	.352	.084	.368	4.207	.000
X3	.077	.046	.121	1.656	.101

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah dari SPSS 23 (2023)

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Pada H1 menyatakan = diduga terdapat pengaruh variabel manfaat terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan. Dapat diketahui t_{hitung} 4,761 dan t_{tabel} 1,985 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika dilihat dari nilai signifikansi X1 sebesar 0,000 nilai ini dibawah nilai alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak sedangkan H1 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel manfaat berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan.
- b. Pada H2 menyatakan bahwa = diduga terdapat pengaruh variabel kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan. Dapat dilihat dari tabel, diketahui t_{hitung} 4,207 dan t_{tabel} sebesar 1,985 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika dilihat dari nilai signifikansi X2 sebesar 0,000 nilai ini dibawah nilai alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak sedangkan H2 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha Mirko di Kabupaten Pacitan.
- c. Pada H3 menyatakan bahwa = diduga terdapat pengaruh variabel risiko terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha

Mikro di Kabupaten Pacitan. Dapat dilihat dari tabel, diketahui t_{hitung} 1,656 dan t_{tabel} sebesar 1,985 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jika dilihat dari nilai signifikansi X^2 sebesar 0,101 nilai ini diatas nilai alpha 0,05 atau $0,101 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_3 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa variabel risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha Mikro di Kabupaten Pacitan.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Berdasarkan dari berbagai uji yang telah dilakukan, memperoleh hasil bahwa manfaat sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap keputusan usaha mikro di Kabupaten Pacitan yaitu berdasarkan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 4,761 dan t_{tabel} 1,985. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}). Hal ini diartikan bahwa manfaat sistem pembayaran QRIS meningkat maka keputusan *merchant* usaha mikro bertambah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori TAM merupakan suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna.

Menurut Davis (1989) mengemukakan bahwa persepsi manfaat adalah kepercayaan atas manfaat, yang artinya ukuran dimana pengguna yakin akan penggunaan suatu sistem teknologi informasi akan meningkatkan kinerja dalam, artinya dengan adanya QRIS yang bermanfaat sebagai alat pembayaran yang memudahkan setiap *merchant* akan dapat meningkatkan kinerja bagi seseorang yang menggunakannya.

Responden menyatakan bahwa mereka menggunakan QRIS karena dapat membantu menyelesaikan transaksi lebih cepat karena dengan adanya QRIS tidak akan mengantri panjang, dapat meningkatkan produktivitas usaha mikro karena akan dapat menyelesaikan pekerjaan lainnya juga, meningkatkan efektivitas karena pembayaran menjadi lebih cepat, mengembangkan pekerjaan karena telah mempermudah pembayaran sehingga pekerjaan lebih berkembang, dan juga responden merasa bahwa QRIS bermanfaat dalam pekerjaan hak ini diketahui karena QRIS sangat membantu pekerjaan. Sesuai dengan hal tersebut, maka memiliki kesimpulan jika semakin banyak manfaat dari QRIS, akan meningkatkan keputusan penggunaan sistem pembayaran tersebut.

Penelitian ini didukung oleh riset sebelumnya oleh Ningsih dan Sasmita dkk (2021) yang menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

4.3.2 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap keputusan usaha mikro di Kabupaten Pacitan yaitu berdasarkan nilai signifikansi yaitu 0,000 serta nilai t_{hitung} 4,207 dan t_{tabel} 1,985. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini diartikan bahwa kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS meningkat maka keputusan *merchant* mikro juga akan meningkat.

Sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* oleh Davis (1989) yaitu dimana kemudahan penggunaan sebagai bentuk dimana orang percaya bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami. Dan jika seseorang merasa atau meyakini bahwa sistem teknologi informasi mudah digunakan maka ia akan menggunakannya

Hasil penelitian menunjukkan kemudahan penggunaan sistem penggunaan QRIS meningkat maka keputusan *merchant* usaha mikro di Kabupaten Pacitan juga akan meningkat. Responden menyatakan bahwa mereka menggunakan QRIS karena fitur yang ada pada QRIS mudah untuk dipelajari, QRIS dapat dikontrol dengan mudah dengan hanya lewat ponsel maka QRIS dapat dikontrol dengan mudah, dapat di pahami dan jelas karena tampilan QRIS yang sangat mudah untuk dipahami, bisa digunakan kapan dan dimana saja karena QRIS bisa di akses menggunakan ponsel yang sudah biasa kita gunakan setiap hari, dan juga pengguna QRIS merasakan sistem QRIS mudah digunakan.

Penelitian sesuai dengan penelitian Anastasia, Tuti, dan Nidia (2022) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Tecnology Accepatnce Model* (TAM) yaitu jika seseorang merasa atau meyakini bahwa sistem teknologi informasi mudah digunakan maka ia akan menggunakannya

4.3.3 Pengaruh Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap keputusan usaha mikro di Kabupaten Pacitan yaitu di

buktikan dengan nilai signifikansi 0,101 nilai ini diatas dari nilai signifikansi yaitu 0,05 jadi $0,101 > 0,05$. Dan dapat dilihat dari tabel, diketahui t_{hitung} 1,656 dan t_{tabel} sebesar 1,985 , jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan variabel risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro di Kabupaten Pacitan.

Hasil diatas sesuai dengan teori Pavlou : 2001 yaitu risiko didefinisikan sebagai subjektif individu untuk mendapatkan konsekuensi kerugian dalam menerima suatu hasil yang diinginkan. Risiko merupakan suatu persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan (Astuti & Wahyuni, 2020).

Sesuai dengan hasil penelitian diatas dapat diartikan bahwa jika risiko dari penggunaan sistem QRIS tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS. Seperti gagal bayar sehingga uang tidak masuk pada rekening tidak berpengaruh karena selama ini mereka menggunakan QRIS selalu saldo masuk ke dalam rekening, QRIS rawan dengan pencurian data pin tidak berpengaruh karena pin yang dibuat oleh para *merchant* sangat rumit, penipuan jumlah transaksi palsu yang tidak sesuai dengan jumlah transaksi tidak berpengaruh karena *merchant* akan selalu mengecek kembali transaksi tersebut , dan risiko QRIS dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan usaha mikro juga tidak berpengaruh karena mereka selalu mendapatkan untung dari penggunaan QRIS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri 2020 menunjukkan bahwa risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan konsumen menggunakan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan jika konsumen memiliki tingkat

kepercayaan yang tinggi terhadap risiko penggunaan QRIS maka rendah kemungkinan untuk menggunakan QRIS. Namun jika risiko yang diterima rendah maka kemungkinan penggunaan QRIS akan tinggi.

4.3.4 Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko berpengaruh Terhadap Keputusan Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan Dalam Menggunakan QRIS

Berdasarkan uji signifikansi uji f (simultan) bisa dilihat nilai manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko menghasilkan nilai F hitung sebesar 33,564 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Pada derajat bebas 1 (df_1) = $k = 3$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n-k-1 = 97-3-1 = 93$, maka besarnya nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,70. F hitung 33,564 lebih besar > F tabel 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro di Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan responden menyatakan bahwa mereka menggunakan QRIS karena dapat membantu menyelesaikan transaksi lebih cepat karena dengan adanya QRIS tidak akan mengantri panjang, dapat meningkatkan produktivitas usaha mikro karena akan dapat menyelesaikan pekerjaan lainnya juga, meningkatkan efektivitas karena pembayaran menjadi lebih cepat, mengembangkan pekerjaan karena telah mempermudah pembayaran sehingga pekerjaan lebih berkembang, dan juga responden merasa bahwa QRIS bermanfaat dalam pekerjaan hal ini diketahui karena QRIS sangat membantu pekerjaan. Bisa

disimpulkan jika semakin banyak manfaat dari QRIS maka akan meningkatkan keputusan penggunaan sistem pembayaran tersebut.

Responden juga menyatakan bahwa mereka menggunakan QRIS karena fitur yang ada pada QRIS mudah untuk dipelajari, QRIS dapat dikontrol dengan mudah dengan hanya lewat ponsel maka QRIS dapat dikontrol dengan mudah, dapat di pahami dan jelas karena tampilan QRIS yang sangat mudah untuk dipahami, bisa digunakan kapan dan dimana saja karena QRIS bisa di akses menggunakan ponsel yang sudah biasa kita gunakan setiap hari, dan juga pengguna QRIS merasakan sistem QRIS mudah digunakan.

Risiko dari penggunaan sistem QRIS tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS. Seperti gagal bayar sehingga uang tidak masuk pada rekening tidak berpengaruh karena selama ini mereka menggunakan QRIS selalu saldo masuk ke dalam rekening, QRIS rawan dengan pencurian data pin tidak berpengaruh karena pin yang dibuat oleh para *merchant* sangat rumit, penipuan jumlah transaksi palsu yang tidak sesuai dengan jumlah transaksi tidak berpengaruh karena *merchant* akan selalu mengecek kembali transaksi tersebut , dan risiko QRIS dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan usaha mikro juga tidak berpengaruh karena mereka selalu mendapatkan untung dari penggunaan QRIS.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan :

- a. Hasil penelitian secara parsial diatas diperoleh hasil variabel manfaat berpengaruh terhadap keputusan sebagai alat pembayaran pada usaha mikro di Kabupaten Pacitan, variabel kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh terhadap keputusan usaha mikro menjadikan QRIS sebagai alat pembayaran di Kabupaten Pacitan, namun risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro di Kabupaten Pacitan.
- b. Hasil penelitian yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa variabel manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada usaha mikro, artinya jika usaha mikro di Kabupaten Pacitan tepatnya pada pasar sawo dan pasar minulyo menetapkan QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro, hal tersebut akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan keuntungan itu sendiri.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel independen pada penelitian ini hanya memakai variabel manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko. Sehingga tidak menutup kemungkinan masih ada variabel-variabel independen lainnya yang mampu

mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di Kabupaten Pacitan.

- b. Pembuatan kuisisioner harus dikembangkan lagi mengingat waktu yang terbatas. Sehingga lebih menjelaskan faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan QRIS.

5.3 Saran

- a. Untuk usaha Mikro di Kabupaten Pacitan dalam memahami dan menggunakan sistem QRIS, diakarenakan teknologi yang semakin maju, sehingga mempunyai dampak baik terhadap usaha yang digeluti, berdampak pada pendapatan yang akan meningkat karena dibantu oleh alternatif transaksi.
- b. Untuk sistem QRIS dan Bank Indonesia, diharapkan agar sisitem ini untuk selalu berkembang dan lebih menjaga sistem keamanan data. Dan juga Bank Indonesia agar terus mensosialisasikan sistem ini ke daerah yang pelosok di Indonesia sehingga visi Indonesia menjadikan keuangan digital terwujud
- c. Dapat memasukkan variabel seperti pengetahuan, kepuasan, literasi keuangan, dan lain-lain dalam penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi ide dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan penggunaan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulfattah, M. R. W., & Kurniawan, R. R. (2018). Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 90-106.
- Ahdiat, Adi.2022. “Proporsi Merchant QRIS di DKI Jakarta Berdasarkan Jenis Usaha (Kuartal II 2022)” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/31/merchant-qris-di-jakarta-mayoritas-usaha-mikro>, diakses 11 November 2022 pukul 02.00
- Anam Khoirul, 2022 “Transaksi Pake QRIS Lebih Praktis, Ini Keuntungan Lainnya” <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20220620173112-72-348696/transaksi-pake-qris-lebih-praktis-ini-keuntungan-lainnya>, diakses 7 November 2022
- Annur, Cindy Mutia.2022. “Jumlah Pengguna Internet di Indonesia”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>, diakses 7 November 2022 pukul 22:52
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2), 35-44.
- Astuti, R. D., & Wahyuni, S. (2020). *No Title*. 194–204.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- DSN-MUI. (2018). *Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 117/DSN-MUI/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*. 14.
- Fahta, A. I. A. (2022). The Impact Of Digitalization To Acceleratte Economic Performance During Covid-19 Pandemic. 6(2), 253–270. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v6i2.92>
- Farid, M., & Azizah, W. (2021). Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Gunawan, G. (2021). Determinan Kesuksesan Implementasi Aplikasi e-Faktur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i1.955>
- Handayani, O., & Sulistiyono, A. (2020). Pembedaan Hukum Fintech Sebagai

- Instrumen Pengaturan Persaingan Usaha Yang Sehat. *Masalah-Masalah Hukum*, 49(3), 244–255. <https://doi.org/10.14710/mmh.49.3.2020.244-255>
- Hayuningtyas, C. R., Purnomo, B. H., & Nurhayati, N. (2022). Atribut Mutu Keripik Pisang Masak dengan Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal Mutu Pangan : Indonesian Journal of Food Quality*, 9(1), 10–15. <https://doi.org/10.29244/jmpi.2022.9.1.10>
- Husrizal Syah, D., Rahman Dongoran, F., Wahyu Nugrahadi, E., & Aditia, R. (2022). Understanding the technology acceptance model in the QRIS usage: Evidence from SMEs in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(6), 12–19. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1917>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Indriyatni, L. (2013). Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kecil di semarang barat). *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 54–70.
- Jane. (2021). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Kresna Riady, D., Soemitra, A., Nawawi, Z. M., Islam, U., & Sumatera Utara, N. (2022). Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license Growth in Financial Technology (Fintech) Transactions in Banking During the Covid-19 Pandemic Pertumbuhan Transaksi Financial Technology (Fintech) Di Dalam Perbankan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 634–643. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS How Does QRIS Attract Msmes? A Model To Understand The Intentions Of Smes Using QRIS. *Forum EKonomi*, 23(4), 735–747.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1), 55–60.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1448>
- Millenia Wardhani, Z. (n.d.). Pengaruh Harga, Shopping Lifestyle, dan promosi terhadap impluse buying pada pembelian online shop (studi kasus mahasiswa STIESIA Surabaya) *Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

- Mulyana, S. (2020). Pengaruh Harga Dan Ulasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Online. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 6(2), 195–210. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v6i2.431
- Mustaqor, A., & Winanto, S. (2022). Pengaruh Payment Gateway dan Kemudahan Transaksi Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Etika Konsumsi Islam Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Produk Mukenah Dalamova, Widiping. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6413491>
- Muttalib, A. (2022). Pola Karakteristik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *E-Jurnal Mandalanursa*, 1(1), 43–53.
- Nada, D. Q., Suryaningsum, S., Kusuma, H., & Negara, S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. *Jurnal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 551–558.
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Ngurah, I. M., Mahardika, O., Jaya, I. G., & Wibawa, S. (2022). *Persepsi pengguna qris pada umkm di kota mataram*. 1(2), 35–44.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Novelia, E., Effendi, I., & Syahputri, Y. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Linkaja Dengan Technology Acceptance Model Pada Grapari Telkom Group Medan Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.453>
- Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Pradana, M. R., Purnomo, A. A., & Firdaus, M. R. (n.d.). *Expected Risk*. 1–21.
- Pulungan, F. J. R., Wathan, H., Zuhirsyan, M., & Marpaung, M. (2022). Implementasi Maqasid Syariah Terhadap Penggunaan QRIS dalam Transaksi Elektronik. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 3(2), 130–139.
- Rizky, M., & Rizky, R. (2018). Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 90–106.
- Santoso, B., & Edwin Zusrony. (2020). Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi

- Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), 49–54. <https://doi.org/10.51903/jtikp.v11i1.150>
- Saputri, O. B. (2020). P referensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (qris) as a digital payment instrument. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237–247.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Savitri, A., Purwanti, I., & Syamsuddin. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Manfaat dan Risiko Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih E-Wallet (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan). *Jurnal Sahmiyya*, 1(1), 194–201.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 125.
- Sipur, S., & Almastoni, A. (2021). Analisis UMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research ...*, 9(4), 5–11. <http://ijcoreit.org/index.php/coreit/article/view/273>
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS. *Jmm Unram*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i2.201>
- Syaifuddin, A. F., Rahman, K., Baru, G., Kantor, I., Bank, P., & Solo, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Asjif*, 1(1), 1–21.
- Tri Anggono, B. N., . I., & A B, S. H. (2020). Persepsi Kemudahan, Resiko Dan

Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Gopay. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 144–153. <https://doi.org/10.34152/fe.15.1.144-153>

Utami, M. P., & Wulandari, B. T. W. (2021). Yuridis Analisa Quick Response Code Sebagai Sistem Pembayaran Ditinjau Dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(Juni), 49–58.

Lampiran 2

Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN
ANALISA PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN,
DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS PADA
UMKM SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN
DI KABUPATEN PACITAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Perkenalkan nama saya Nur Kholifah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Apabila saudara/I :

1. Memiliki Usaha yang tergolong UMKM dengan penjualan tahunan sebagai berikut :
 - a. Usaha Mikro : Rp.50 Juta – Rp.300 Juta
 - b. Usaha Kecil : Rp.300 Juta – 2,5 Milyar
 - c. Usaha Menengah : Rp.2,5 Milyar – Rp. 50 Milyar
2. Memiliki dan menggunakan sistem pembayaran QRIS (QR Code pada OVO, Gopay, Link Aja, Shopee pay, Dana, dll) pada usaha yang dijalankan minimal 1 bulan

Mohon bantuan dan kesediaan saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian berikut dengan jujur dan sesuai dengan realita yang dialami. Data yang diberikan akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata.

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya.

Petunjuk pengisian :

Berilah tanggapan terhadap pernyataan dalam tabel dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengenai pernyataan tersebut.

Skala respon adalah sebagai berikut :

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

Bagian 1 :

Identitas Responden :

- 1. Nama Responden :
- 2. Usia :
- 3. Jenis Kelamin : (1) Laki-Laki (2) Perempuan

Bagian 2 :

Profil Usaha

- 1. Nama Usaha :
- 2. Alamat :
- 3. Usaha yang dijalankan : (1) Perdagangan (4) Pengolahan (7) Lainnya
(2) Kuliner (5) Jasa-Jasa
(3) *Fashion* (6) Agrobisnis
- 4. Lama penggunaan QRIS pada usaha yang dijalankan
() 1 – 6 Bulan
() 6 – 12 Bulan
() lebih dari 12 Bulan

5. Pendapatan yang didapatkan dari penggunaan QRIS dalam satu bulan
- < Rp. 5.000.000
 - Rp. 20.000.001 – Rp. 50.000.000
 - Rp. 100.000.001 – Rp. 500.000.000
 - Rp. 500.000.001 – Rp. 50 Milyar
 - > Rp. 50 Milyar

Bagian 3 :

PERTANYAAN PENELITIAN

Manfaat

No	Pernyataan Indikator	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1.	QRIS bermanfaat dalam membantu saya menyelesaikan transaksi lebih cepat					
2.	QRIS bermanfaat meningkatkan produktivitas UMKM saya					
3.	QRIS bermanfaat meningkatkan efektivitas saya dalam bekerja					
4.	QRIS bermanfaat meningkatkan performa kinerja saya					
5.	Secara keseluruhan saya merasakan penggunaan QRIS bermanfaat dalam pekerjaan saya					

Kemudahan Penggunaan

No	Pernyataan Indikator	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Mempelajari cara menggunakan QRIS sangat mudah bagi saya					
2.	Saya menggunakan QRIS karena dapat dikontrol dengan mudah					
3.	QRIS jelas dan dapat dipahami penggunaanya					
4.	QRIS bisa digunakan kapan dan dimana saja					
5	Secara keseluruhan saya merasa sistem dari QRIS mudah digunakan					

Risiko

No	Pernyataan Indikator	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1.	QRIS rawan dengan pencurian data pin					
2.	QRIS dapat menyebabkan terjadinya gagal bayar sehingga uang tidak masuk ke dalam rekening					
3.	Penggunaan QRIS dapat menyebabkan kerugian akibat penipuan bukti transaksi palsu					
4.	QRIS rawan dengan penipuan jumlah nilai transaksi yang tidak sesuai dengan jumlah aslinya					
5.	Secara keseluruhan penggunaan QRIS berisiko sehingga dapat mengurangi keuntungan yang di hasilkan UMKM					

Keputusan

No	Pernyataan Indikator	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menggunakan QRIS karena sesuai dengan kebutuhan saya					
2.	Saya mencari informasi mengenai QRIS untuk keperluan bisnis saya					
3.	QRIS menjadi pilihan alternatif untuk metode pembayaran / transaksi					
4.	Saya yakin menggunakan QRIS merupakan keputusan yang tepat					
5.	Saya merasa puas setelah menggunakan QRIS					
6.	Saya akan merekomendasikan QRIS kepada orang lain					

Lampiran 3

Distribusi Variabel

1. Variabel Manfaat

No	X1	X2	X3	X4	X5	X1
1.	5	4	5	5	5	24
2.	4	4	5	4	4	21
3.	5	4	4	5	5	23
4.	5	5	5	5	5	25
5.	4	4	4	4	4	20
6.	4	4	4	4	4	20
7.	5	5	5	5	5	25
8.	5	4	4	5	4	22
9.	4	5	5	4	4	22
10.	4	4	4	4	4	20
11.	4	4	5	4	4	21
12.	4	4	4	4	4	20
13.	5	5	5	5	5	25
14.	4	4	5	5	4	22
15.	3	3	3	3	3	15
16.	4	4	4	4	4	20
17.	4	4	5	4	5	22
18.	4	4	4	4	3	19
19.	4	4	3	3	4	18
20.	4	4	4	4	4	20
21.	4	4	4	4	4	20
22.	5	4	4	3	4	20
23.	5	5	5	5	5	25

24.	5	5	5	5	5	25
25.	5	5	5	5	5	25
26.	5	5	4	5	5	24
27.	4	4	5	5	5	23
28.	5	5	5	5	5	25
29.	4	5	4	4	5	22
30.	4	4	4	3	4	19
31.	4	4	4	5	4	21
32.	4	5	4	4	5	22
33.	4	4	4	4	4	20
34.	5	4	4	4	5	22
35.	4	4	4	4	4	20
36.	4	4	3	4	4	19
37.	2	3	3	4	3	15
38.	5	4	4	4	5	22
39.	4	4	4	4	4	20
40.	2	3	3	4	3	15
41.	4	4	4	4	4	20
42.	4	4	3	3	4	18
43.	2	3	3	4	3	15
44.	4	3	4	3	4	18
45.	4	5	4	4	5	22
46.	5	4	4	5	5	23
47.	4	4	3	4	5	20
48.	5	4	4	4	5	22
49.	4	4	4	4	3	19
50.	5	5	4	4	5	23

51.	4	4	5	4	4	21
52.	4	4	5	5	4	22
53.	4	4	5	4	4	21
54.	4	5	4	4	4	21
55.	4	3	4	3	4	18
56.	5	5	4	4	5	23
57.	5	4	4	5	5	23
58.	4	4	5	5	5	23
59.	4	4	5	5	5	23
60.	5	4	4	4	4	21
61.	4	4	4	5	5	22
62.	5	5	5	5	5	25
63.	5	5	4	4	5	23
64.	4	4	4	4	4	20
65.	4	4	4	4	4	20
66.	5	5	4	5	5	24
67.	4	4	4	4	4	20
68.	4	4	4	4	5	21
69.	4	5	5	4	4	22
70.	4	3	4	3	4	18
71.	4	4	4	4	4	20
72.	4	4	5	4	4	21
73.	5	5	5	5	5	25
74.	5	5	5	5	5	25
75.	4	4	4	4	4	20
76.	4	4	4	4	4	20
77.	5	5	5	5	5	25

78.	5	4	4	5	4	22
79.	4	5	5	4	4	22
80.	4	4	4	5	4	21
81.	4	4	5	4	4	21
82.	4	4	4	4	4	20
83.	5	5	5	5	5	25
84.	4	4	5	5	4	22
85.	3	3	3	3	5	17
86.	4	4	4	4	4	20
87.	4	4	5	4	5	22
88.	5	5	5	5	5	25
89.	4	5	4	4	5	22
90.	5	4	4	5	5	23
91.	5	5	4	5	4	23
92.	5	4	4	4	5	22
93.	4	4	4	3	4	19
94.	5	5	4	4	5	23
95.	4	4	5	4	4	21
96.	4	4	5	5	4	22
97.	5	4	5	4	5	23

2. Variabel Kemudahan Penggunaan

No	X1	X2	X3	X4	X5	X2
1.	5	5	5	5	5	25
2.	3	4	4	5	4	20
3.	5	4	4	5	3	21
4.	4	4	4	4	4	20

5.	4	4	4	4	4	20
6.	4	4	4	4	4	20
7.	4	5	5	4	5	23
8.	5	5	5	5	5	25
9.	5	4	4	5	5	23
10.	4	4	3	4	4	19
11.	4	4	4	4	4	20
12.	5	5	4	5	4	23
13.	5	5	5	5	5	25
14.	2	1	3	2	3	11
15.	3	4	4	3	4	18
16.	4	4	4	5	4	21
17.	4	4	5	5	5	23
18.	4	4	4	4	4	20
19.	5	4	4	5	4	22
20.	3	4	3	4	4	18
21.	4	4	4	5	4	21
22.	4	4	4	3	4	19
23.	5	5	5	5	5	25
24.	5	5	5	5	5	25
25.	5	5	5	5	5	25
26.	5	5	5	5	5	25
27.	5	5	5	5	5	25
28.	5	5	5	5	5	25
29.	5	4	5	5	4	23
30.	4	5	5	5	5	24
31.	4	4	4	4	5	21

32.	4	4	5	5	4	22
33.	4	4	4	4	4	20
34.	4	5	4	5	4	22
35.	4	4	3	3	4	18
36.	5	4	3	5	4	21
37.	3	3	2	2	3	13
38.	4	5	4	5	4	22
39.	3	3	4	4	4	18
40.	2	3	2	2	3	12
41.	4	4	5	5	5	23
42.	4	4	4	4	5	21
43.	3	3	2	2	3	13
44.	4	4	4	4	4	20
45.	5	5	5	4	5	24
46.	4	4	5	5	4	22
47.	4	4	4	4	4	20
48.	5	4	4	4	4	21
49.	4	4	4	4	4	20
50.	5	4	4	4	4	21
51.	5	5	4	5	5	24
52.	4	5	5	5	5	24
53.	4	4	4	5	4	21
54.	4	4	4	4	4	20
55.	4	4	4	4	4	20
56.	5	5	4	4	5	23
57.	5	4	4	4	5	22
58.	5	5	5	5	5	25

59.	5	5	5	4	5	24
60.	5	5	5	5	5	25
61.	5	5	5	5	5	25
62.	4	4	4	4	4	20
63.	5	5	5	5	5	25
64.	4	4	5	4	4	21
65.	5	5	5	5	5	25
66.	5	5	5	5	5	25
67.	5	5	5	5	5	25
68.	5	5	5	5	5	25
69.	5	5	5	5	5	25
70.	5	4	4	4	4	21
71.	4	4	4	5	4	21
72.	3	4	4	5	4	20
73.	5	5	5	5	5	25
74.	4	4	4	4	4	20
75.	4	4	4	4	4	20
76.	4	4	4	4	4	20
77.	4	5	5	4	5	23
78.	5	5	5	5	5	25
79.	5	4	4	5	5	23
80.	4	4	3	4	4	19
81.	4	4	4	4	4	20
82.	5	5	4	5	4	23
83.	5	5	5	5	5	25
84.	2	3	3	2	3	13
85.	3	4	4	3	4	18

86.	4	4	4	5	4	21
87.	4	4	5	5	5	23
88.	5	5	5	5	5	25
89.	5	4	5	5	4	23
90.	5	4	4	5	3	21
91.	4	4	4	4	5	21
92.	5	4	4	4	4	21
93.	4	5	5	5	5	24
94.	5	4	4	4	4	21
95.	5	5	5	4	4	23
96.	4	5	5	5	5	24
97.	4	4	5	4	5	22

3. Variabel Risiko

No	X1	X2	X3	X4	X5	X1
1.	4	3	3	3	1	14
2.	3	4	3	4	3	17
3.	3	3	3	4	3	16
4.	3	3	2	2	3	13
5.	4	4	4	4	4	20
6.	4	2	2	2	2	12
7.	4	4	1	1	2	12
8.	2	2	2	2	2	10
9.	4	4	5	5	4	22
10.	3	3	2	2	2	12
11.	5	4	4	3	2	18
12.	3	2	3	2	2	12

13.	5	5	5	5	5	25
14.	2	4	4	2	4	16
15.	4	4	3	3	3	17
16.	4	3	3	3	3	16
17.	2	3	2	2	2	11
18.	3	3	2	3	2	13
19.	2	4	2	2	3	13
20.	3	4	2	2	2	13
21.	4	3	4	4	4	19
22.	3	3	3	3	2	14
23.	5	5	5	5	5	25
24.	4	4	4	4	4	20
25.	5	5	5	5	5	25
26.	5	5	5	5	5	25
27.	5	5	5	5	5	25
28.	5	5	5	5	5	25
29.	3	5	4	4	5	21
30.	4	4	4	4	4	20
31.	4	4	5	4	4	21
32.	4	5	4	4	5	22
33.	3	2	2	2	2	11
34.	2	2	4	4	4	16
35.	3	3	3	3	2	14
36.	3	4	3	4	3	17
37.	4	2	2	4	4	16
38.	3	4	4	4	3	18
39.	3	4	4	4	4	19

40.	4	4	4	4	4	20
41.	2	4	4	4	4	18
42.	2	2	3	3	3	13
43.	4	2	2	4	4	16
44.	3	3	2	2	2	12
45.	2	2	2	2	2	10
46.	4	3	3	4	4	18
47.	4	4	2	3	2	15
48.	4	4	4	4	4	20
49.	4	4	4	4	4	20
50.	4	4	2	2	2	14
51.	2	2	2	2	2	10
52.	4	4	2	2	2	14
53.	3	3	2	2	2	12
54.	4	4	2	2	2	14
55.	3	3	2	2	2	12
56.	4	4	2	2	2	14
57.	4	4	2	2	2	14
58.	3	3	2	3	2	13
59.	2	4	2	2	3	13
60.	4	4	4	4	4	20
61.	2	2	2	2	2	10
62.	3	4	2	2	2	13
63.	4	3	4	4	4	19
64.	5	2	2	2	2	13
65.	2	4	2	2	2	12
66.	3	3	3	3	2	14

67.	5	5	5	5	5	25
68.	4	4	4	4	4	20
69.	5	5	5	5	5	25
70.	5	5	5	5	5	25
71.	5	5	5	5	5	25
72.	3	4	3	4	3	17
73.	2	2	2	2	2	10
74.	3	3	2	2	3	13
75.	4	4	4	4	4	20
76.	4	2	2	2	2	12
77.	4	4	1	1	2	12
78.	2	2	3	2	2	11
79.	4	4	5	5	4	22
80.	3	3	3	2	2	13
81.	5	4	4	3	2	18
82.	3	2	3	2	2	12
83.	5	5	5	5	5	25
84.	2	4	4	2	4	16
85.	4	4	3	3	3	17
86.	4	3	3	3	3	16
87.	2	3	2	2	2	11
88.	5	5	5	5	5	25
89.	4	5	4	4	5	22
90.	3	3	3	4	3	16
91.	4	4	5	4	4	21
92.	4	4	4	4	4	20
93.	4	4	4	4	4	20

94.	4	4	2	2	2	14
95.	2	3	3	3	2	13
96.	5	4	4	3	3	19
97.	3	3	4	3	3	16

4. Variabel Keputusan

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y
1.	5	5	5	5	5	5	30
2.	4	4	4	4	4	5	25
3.	5	5	5	5	5	5	30
4.	4	4	4	5	5	5	27
5.	4	4	4	4	4	4	24
6.	4	4	4	4	4	4	24
7.	4	4	5	5	5	5	28
8.	5	5	5	5	5	5	30
9.	4	5	5	4	4	5	27
10.	4	4	3	4	4	4	23
11.	4	3	4	5	4	3	23
12.	4	4	4	4	4	4	24
13.	5	5	5	5	5	5	30
14.	4	4	5	5	3	3	24
15.	3	5	3	3	3	4	21
16.	4	4	4	3	3	3	21
17.	4	4	4	4	5	5	26
18.	4	5	4	4	3	3	23
19.	4	4	4	3	4	4	23
20.	4	4	4	4	4	3	23

21.	4	4	4	4	4	4	24
22.	4	4	4	4	4	4	24
23.	5	5	5	5	5	5	30
24.	5	5	5	5	5	5	30
25.	5	5	5	5	5	5	30
26.	5	5	5	5	5	5	30
27.	5	5	5	5	5	5	30
28.	5	5	5	5	5	5	30
29.	4	5	4	4	5	4	26
30.	4	5	5	5	5	5	29
31.	4	4	4	4	5	5	26
32.	4	4	4	4	4	4	24
33.	4	3	4	4	5	4	24
34.	5	4	5	5	4	4	27
35.	4	4	4	4	4	3	23
36.	5	5	4	5	4	4	27
37.	4	4	4	2	5	4	23
38.	4	4	4	4	5	4	25
39.	5	5	5	5	5	5	30
40.	2	4	4	2	3	3	18
41.	5	5	4	5	4	5	28
42.	4	4	5	3	3	4	23
43.	2	4	4	2	3	3	18
44.	4	4	4	4	4	4	24
45.	4	4	4	4	4	4	24
46.	4	5	5	5	5	5	29
47.	4	5	5	4	4	5	27

48.	5	5	5	5	5	5	30
49.	4	4	5	5	5	5	28
50.	5	5	4	4	4	4	26
51.	4	5	5	4	4	4	26
52.	4	5	4	4	4	5	26
53.	4	5	5	5	4	4	27
54.	4	4	4	4	4	4	24
55.	4	5	5	5	5	4	28
56.	4	5	5	5	5	5	29
57.	4	4	5	5	5	5	28
58.	5	5	5	5	5	5	30
59.	5	5	5	5	5	5	30
60.	5	5	5	5	5	4	29
61.	5	5	5	5	5	5	30
62.	4	5	5	5	5	4	28
63.	4	4	4	4	4	4	24
64.	4	4	4	5	5	4	26
65.	4	5	5	4	5	4	27
66.	4	4	4	4	4	4	24
67.	4	5	4	5	4	5	27
68.	4	4	5	5	5	5	28
69.	5	5	5	5	5	5	30
70.	4	4	4	4	4	4	24
71.	4	4	4	4	4	4	24
72.	4	4	4	4	4	5	25
73.	5	4	5	5	5	5	29
74.	4	4	4	5	5	5	27

75.	4	4	4	4	4	4	24
76.	4	4	4	4	4	4	24
77.	4	4	5	5	5	5	28
78.	5	5	5	5	5	5	30
79.	4	5	5	4	4	5	27
80.	4	4	3	4	4	4	23
81.	4	3	4	5	4	3	23
82.	4	4	4	4	4	4	24
83.	5	5	5	5	5	5	30
84.	4	4	5	5	3	3	24
85.	5	5	5	4	4	5	28
86.	4	4	4	3	3	3	21
87.	4	4	4	4	5	5	26
88.	5	5	5	5	5	5	30
89.	4	5	4	4	5	4	26
90.	5	5	5	5	5	5	30
91.	5	5	5	5	5	5	30
92.	5	4	5	4	5	5	28
93.	4	5	5	5	5	5	29
94.	5	5	4	4	4	4	26
95.	4	5	5	4	4	4	26
96.	4	4	5	4	4	4	25
97.	5	5	5	4	5	4	28

Lampiran 4

Hasil Olah Data SPSS

1. Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.626**	.421**	.454**	.672*	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X1.2	Pearson Correlation	.626**	1	.464**	.470**	.559*	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X1.3	Pearson Correlation	.421**	.464**	1	.515**	.358*	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X1.4	Pearson Correlation	.454**	.470**	.515**	1	.429*	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X1.5	Pearson Correlation	.672**	.559**	.358**	.429**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97
X1.TOTAL	Pearson Correlation	.826**	.800**	.714**	.744**	.779*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.TOT AL
X2.1	Pearson Correlation	1	.695**	.585**	.660**	.552**	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X2.2	Pearson Correlation	.695**	1	.705**	.669**	.727**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X2.3	Pearson Correlation	.585**	.705**	1	.691**	.745**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X2.4	Pearson Correlation	.660**	.669**	.691**	1	.566**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X2.5	Pearson Correlation	.552**	.727**	.745**	.566**	1	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97
X2.TOT AL	Pearson Correlation	.826**	.884**	.873**	.854**	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.TOT AL
X3.1	Pearson Correlation	1	.562**	.511**	.550**	.482*	.717**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X3.2	Pearson Correlation	.562**	1	.604**	.558**	.635*	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000

	N	97	97	97	97	97	97
X3.3	Pearson Correlation	.511**	.604**	1	.860**	.824*	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X3.4	Pearson Correlation	.550**	.558**	.860**	1	.849*	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
X3.5	Pearson Correlation	.482**	.635**	.824**	.849**	1	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97
X3.TO TAL	Pearson Correlation	.717**	.779**	.909**	.914**	.906*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.TOT AL
Y.1	Pearson Correlation	1	.483**	.496**	.628**	.529**	.512**	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
Y.2	Pearson Correlation	.483**	1	.503**	.337**	.321**	.469**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
Y.3	Pearson Correlation	.496**	.503**	1	.549**	.467**	.476**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
Y.4	Pearson Correlation	.628**	.337**	.549**	1	.590**	.516**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97

Y.5	Pearson Correlation	.529**	.321**	.467**	.590**	1	.699**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
Y.6	Pearson Correlation	.512**	.469**	.476**	.516**	.699**	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
Y.TO TAL	Pearson Correlation	.788**	.655**	.745**	.803**	.797**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabel

Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	5

Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	5

Variabel X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	5

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	6

3. Uji Normalitas

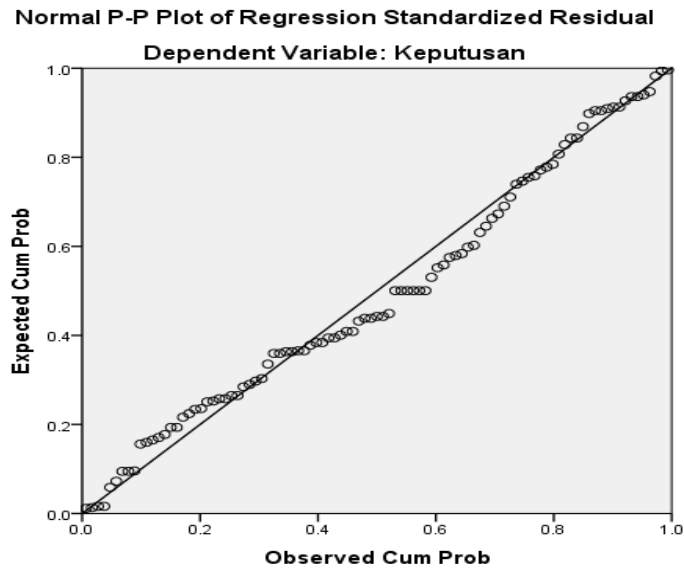
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00915143
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.059
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

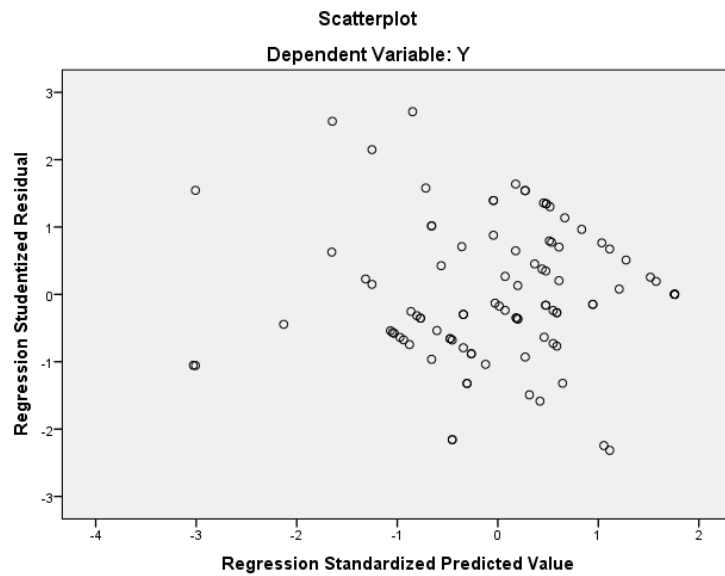
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



4. Uji Heteroskedastisitas



Correlations

		X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.533*	.103	.143
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.316	.161
	N	97	97	97	97

X2	Correlation Coefficient	.533*	1.000	.161	.141
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.114	.167
	N	97	97	97	97
X3	Correlation Coefficient	.103	.161	1.000	.021
	Sig. (2-tailed)	.316	.114	.	.835
	N	97	97	97	97
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.143	.141	.021	1.000
	Sig. (2-tailed)	.161	.167	.835	.
	N	97	97	97	97

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.648	2.013		3.303	.001		
Manfaat	.505	.106	.414	4.761	.000	.683	1.465
Kemudahan Penggunaan	.352	.084	.368	4.207	.000	.674	1.484
Risiko	.077	.046	.121	1.656	.101	.972	1.029

a. Dependent Variable: Keputusan

6. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	6.648	2.013		3.303	.001		
	X1	.505	.106	.414	4.761	.000	.683	1.465
	X2	.352	.084	.368	4.207	.000	.674	1.484
	X3	.077	.046	.121	1.656	.101	.972	1.029

c. Dependent Variable: Y

7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419.571	3	139.857	33.564	.000 ^b
	Residual	387.522	93	4.167		
	Total	807.093	96			

a. Dependent Variable: Y

c. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.648	2.013		3.303	.001
	X1	.505	.106	.414	4.761	.000
	X2	.352	.084	.368	4.207	.000
	X3	.077	.046	.121	1.656	.101

a. Dependent Variable: Y

9. Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.504	2.041

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 5

Foto dokumentasi



Lampiran 6

Hasil Uji Plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
22%	22%	11%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	8%	
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%	
3	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	2%	
4	stiealwashliyahsibolga.ac.id Internet Source	1%	
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%	
6	snrt.bisnis.pnj.ac.id Internet Source	1%	
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%	
8	repository.ub.ac.id Internet Source	1%	
9	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%	

Lampiran 7**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama : Nur Kholifah
Tempat, tanggal lahir : Pacitan, 10 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Hp : 085210183277
Email : nurkholifahh1004@gmail.com
Nama Ayah : Mardi
Nama Ibu : Poniem

B. Pendidikan

2007-2013 : SDN 03 Kalikuning
2013-2016 : Mts.M 05 Kalikuning
2016-2019 : MAN Pacitan
2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta